



PROGRAM STUDI
HUKUM ISLAM
PROGRAM DOKTOR

I'm UII

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

PEDOMAN PENULISAN DISERTASI



PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM
PROGRAM DOKTOR
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023



**PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM
PROGRAM DOKTOR
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

Alamat : Jl. Kaliurang Km 14. Kampus UII Terpadu, Gedung Wahid Hasyim, Lt 2
Yogyakarta. Telpon/WA : +62 817-5425-758

Website dan Email : www.doctorate.islamic.uii.ac.id dan dhi@uii.ac.id

**PEDOMAN PENULISAN DISERTASI
PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM
PROGRAM DOKTOR**



**PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM
PROGRAM DOKTOR
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2023**

**PEDOMAN PENULISAN DISERTASI
PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PROGRAM DOKTOR
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Cetakan Pertama	: September 2005
Cetakan Kedua	: Juli 2006
Cetakan Ketiga	: Juni 2007
Cetakan Keempat	: September 2008
Cetakan Kelima	: September 2010
Cetakan Keenam	: Mei 2011
Cetakan Ketujuh	: September 2013
Cetakan Kedelapan	: Januari 2016
Cetakan Kesembilan	: Januari 2017
Cetakan Kesepuluh	: Mei 2019
Cetakan Kesebelas	: Mei 2023

Disusun oleh:
Anisah Budiwati, dkk

ISBN :

Diterbitkan atas kerjasama :

PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PROGRAM DOKTOR
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Kaliurang No.KM 14.5. Kampus Terpadu UII.
Gedung K.H. A Wahid Hasyim, Lantai II,
Yogyakarta Telp. & WA : 08175425758
Website: www.doctorate.islamic.uii.ac.id
email: dhi@uii.ac.id

PUSTAKA SATU
Beneran, RT.02 RW.23, Purwobinangun,
Pakem Sleman, Yogyakarta
Email : pustakasatu.penerbit@gmail.com

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ أُمَّتَنَا أَمَّةً إِلَيْسَلَامٍ خَيْرَ أُمَّةٍ، وَبَعَثَ إِلَيْنَا رَسُولًا
يَتَلَوُ عَلَيْنَا آيَاتِهِ وَيُزَكِّنَا وَيَعْلَمُنَا الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ، وَأَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَكْمَلَ لَنَا الدِّينَ وَاتَّمَ عَلَيْنَا النِّعْمَةَ، وَأَشْهَدَ أَنَّ مُحَمَّداً
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ لِلْعَالَمِينَ هُدًى وَرَحْمَةً، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَعَلَّ
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Buku Pedoman Penulisan Disertasi ini memuat prinsip-prinsip umum, aturan dan teknik penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Doktor Hukum Islam, promotor dan co-promotor. Tujuan pedoman ini untuk meningkatkan kualitas penulisan disertasi Program Studi Hukum Islam Program Doktor (HIPD) Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII).

Buku pedoman ini merupakan revisi kesebelas dari edisi sebelumnya berdasarkan masukan dari civitas akademika sekaligus upaya pihak pengelola untuk menyesuaikan dengan perkembangan terkini terkait dengan penulisan disertasi. Revisi ini ditekankan pada penyempurnaan aspek form penambahan komponen pernyataan keaslian disertasi, dan tata tulis yang meliputi abstrak, footnote, daftar pustaka, dan komposisi jumlah referensi.

Kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran revisi buku ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran masih kami harapkan untuk penyempurnaan bukupedoman ini.

Yogyakarta, Mei 2023
Ketua Prodi HIPD JSI FIAI UII

TTD

Dr. Anisah Budwati, S.H.I., M.S.I

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
IDENTITAS BUKU	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. Pendahuluan	1
A. Fungsi dan Tujuan	1
B. Proposal	2
C. Disertasi	2
D. Ketentuan Akademik dan Administratif	3
1. Ketentuan Akademik	3
2. Ketentuan Administratif	3
BAB II. Penulisan Proposal	5
A. Judul Penelitian	5
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan/ Kerangka Teori	11

1. Kajian Penelitian Terdahulu	17
2. Landasan Teori/Kerangka Teori.....	17
3. Hipotesis	19
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
H. Daftar Pustaka Sementara	21
I. Lampiran Sementara	22
 BAB III. Sistematika Dan Muatan Disertasi.....	 23
A. Bagian Awal	23
B. Bagian Isi.....	31
1. BAB I PENDAHULUAN	32
2. BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	33
3. BAB III METODE PENELITIAN.....	33
4. BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	34
5. BAB V PENUTUP	35
C. Bagian Akhir	35
 BAB IV. Kode Etik dan Tata Tulis.....	 37
A. Kode Etik.....	37
B. Format Pengetikan	39
C. Format Penomoran Halaman	42
D. Penulisan Bab, Subbab dan Subsubbab.....	43
E. Jenis Penulisan Sumber Acuan/Kutipan	44
F. Penulisan Translitterasi Arab Latin	49
G. Penyusunan Tabel dan Gambar.....	49
 BAB V. Bimbingan Dan Ujian Disertasi	 55
A. Bimbingan Disertasi	55
B. Syarat-Syarat Mengikuti Ujian Disertasi.....	56

C. Pelaksanaan Ujian Disertasi	57
D. Penilaian dan Kriteria Kelulusan	
Ujian Disertasi.....	64
BAB VI. Pedoman Penulisan Catatan Kaki, Daftar Pustaka dan Penggunaan Aplikasi Mendeley	67
A. Fungsi Catatan Kaki atau Footnote.....	67
B. Cara Pengetikan Footnote.....	67
C. Contoh Footnote	68
1. Buku Sebagai Sumber Acuan	68
2. Jurnal, Majalah, Koran Harian.....	72
3. E-book dan jurnal online	72
4. Website	73
D. Penulisan Daftar Pustaka	76
E. Tahapan menggunakan aplikasi Mendeley.....	76
BAB VIII. Penutup	80

LAMPIRAN:

Lampiran I	: Contoh Cover Luar Disertasi	81
Lampiran II	: Contoh Halaman Sampul	
	Dalam Disertasi	82
Lampiran III	: Halaman Pernyataan	
	Keaslian Disertasi.....	83
Lampiran IV	: Halaman Pengesahan Disertasi	84
Lampiran V	: Halaman Dewan Penguji Disertasi	85
Lampiran VI	: Halaman Nota Dinas Disertasi.....	86
Lampiran VII	: Halaman Persetujuan Promotor.....	87
Lampiran VII	: Halaman Persetujuan Co-Promotor.....	88
Lampiran IX	: Halaman Persembahan	89
Lampiran X	: Halaman Motto.....	90
Lampiran XI	: Pedoman Transliterasi.....	91

Pedoman Penulisan Disertasi Prodi HIPD JSI FIAI UII

Lampiran XII	: Halaman Abstrak Indonesia.....	96
Lampiran XIII	: Halaman Abstrak Inggris.....	97
Lampiran XIV	: Kata Pengantar.....	98
Lampiran XV	: Contoh Daftar Isi untuk Ujian Tertutup ..	101
Lampiran XVI	: Contoh Daftar Isi untuk Ujian Terbuka Promosi Doktor	103
Lampiran XVII	: Formulir Pengajuan Judul Disertasi	105
Lampiran XVIII	: Hasil dan Pembahasan Penelitian Lapangan Kualitatif	107
Lampiran XIX	: Hasil dan Pembahasan Penelitian Wacana/Pemikiran	112
Lampiran XX	: Ukuran dan Format Buku Disertasi	118
Lampiran XXI	: Ukuran dan Format Buku Ringkasan Disertasi	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Fungsi dan Tujuan

Fungsi pedoman ini adalah untuk meningkatkan kualitas penulisan disertasi bagi mahasiswa Program Studi Hukum Islam Program Doktor (HIPD) Jurusan Studi Islam (JSI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII). Buku Pedoman ini, dimaksudkan untuk penyeragaman cara penulisan laporan penelitian sehingga tidak terjadi perbedaan pandangan tentang bagaimana struktur penulisan disertasi Prodi HIPD JSI FIAI UII. Beberapa hal, mungkin saja berbeda antara buku pedoman ini dengan buku pedoman penulisan disertasi di institusi lain, namun sebagai pedoman internal, pedoman ini wajib menjadi acuan bagi mahasiswa Prodi HIPD JSI FIAI UII.

Tujuan utama penulisan pedoman ini adalah untuk memberikan pedoman kepada mahasiswa dalam menuulis disertasi. Kepada promotor, co-promotor dalam membimbing serta kepada dosen penguji dalam menguji disertasi. Oleh karena itu, pedoman ini diharapkan dapat dijadikan acuan dasar dalam menyelesaikan perbedaan dalam menyusun, membimbing atau menguji disertasi Prodi HIPD JSI FIAI UII.

Pedoman penulisan disertasi ini berlaku secara internal bagi Prodi HIPD JSI FIAI UII. Oleh karena itu , buku ini

harus dijadikan acuan oleh civitas akademika Prodi HIPD dalam menyusun, membimbing atau menguji disertasi di lingkungan Prodi HIPD JSI FIAI UII.

B. Proposal

Proposal disertasi harus dibuat oleh setiap mahasiswa Prodi HIPD JSI FIAI UII sebelum melakukan penelitian. Atas dasar itu penulisan proposal harus mengikuti pedoman ini.

C. Disertasi

Disertasi adalah laporan hasil penelitian berbentuk karya tulis mahasiswa Prodi HIPD JSI FIAI UII dalam bidang hukum Islam yang diminatinya, yang menunjukkan kemampuan akademik dalam merumuskan permasalahan dan menganalisisnya dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Disertasi harus memenuhi kriteria berikut:

1. Merupakan karya ilmiah asli, baik hasil penelitian lapangan maupun penelitian pemikiran atau isi.
2. Merupakan karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan dan kemandirian mahasiswa yang bersangkutan dalam berpikir sistemik dan multidisipliner.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu, yang berupa temuan baru dalam wujud penajaman atau pengembangan teori, model kebijakan, mekanisme kerja, metode atau sistem.
4. Memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sesuai dengan bidang ilmunya.

D. Ketentuan Akademik dan Administratif

1. Ketentuan Akademik

- a. Setiap mahasiswa Prodi HIPD JSI FIAI UII diwajibkan menulis disertasi yang mengkaji salah satu bidang Hukum Islam, sesuai dengan konsentrasi Prodi HIPD JSI FIAI UII;
- b. Sebelum menulis proposal, mahasiswa diharuskan mengajukan judul penelitian disertasi untuk dibahas dan disetujui oleh Dewan Akademik; (*Contoh Format pengajuan judul, lihat lampiran ke XVII*)
- c. Judul Disertasi dan Proposal disertasi dapat diajukan sejak awal mahasiswa mendaftar di Prodi HIPD JSI FIAI UII, dan selambat-lambatnya setelah dinyatakan lulus mata kuliah metodologi penemuan hukum Islam;
- d. Proposal disertasi yang telah memenuhi kriteria akan diujikan dalam ujian proposal disertasi setelah mahasiswa melaksanakan ujian Komprehensif;
- e. Proposal Disertasi diuji oleh tim penguji yang diikuti oleh promotor, co-promotor dan mahasiswa;

2. Ketentuan Administratif

- a. Proposal disertasi yang telah diujikan dan telah disempurnakan sesuai dengan masukan-masukan pada waktu ujian proposal, dan digandakan 3 (tiga) rangkap dan dijilid biasa dengan kertas Buffalo warna merah Hati. Proposal yang telah dijilid, satu diserahkan kepada bagian Administrasi dan dua diserahkan kepada calon promotor dan co-promotor.

- b. Mahasiswa yang memerlukan surat izin penelitian hendaklah mengajukan permohonan tertulis kepada Ketua Program Studi dengan dilampiri: Rekomendasi atau persetujuan promotor dan co-promotor, instrumen penelitian (baik berupa angket, kuisioner, pedoman wawancara), rencana responden yang diperlukan.
- c. Penelitian dapat dilakukan setelah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku terkait dengan proses perizinan.

BAB II

PENULISAN PROPOSAL

A. Judul Penelitian

Judul penelitian merupakan ekspresi atas masalah penelitian yang akan diteliti terkait dengan Fikih Keindonesiaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan tentang pemilihan judul peneltian adalah sebagaiberikut:

1. Judul penelitian disertasi dibuat sesingkat mungkin dan mencer-minkan secara tepat masalah penelitian yang akan diteliti. (maksimal jumlah kata yaitu 15 kata)
2. Permasalahan akademik penelitian disertasi belum banyak diteliti.
3. Judul penelitian disertasi dibahasakan dengan lugas, sehinggatidak multi-interpretasi.
4. Menunjukkan secara jelas problematika atau masalah dalam tema atau judul yang akan diteliti.

B. Latar Belakang dan Pentingnya Topik Penelitian (*Background and The Importance of Topic*).

Salah satu fenomena yang biasa terjadi, pengaju proposal disertasi kurang dapat meyakinkan mengenai pentingnya topik yang diajukan. Sering terjadi, argumen pentingnya topik penelitian tampak sekali dipaksakan. Selain itu, penjelasan pentingnya penelitian tidak *dalam kerangka disiplin ilmu* yang sedang dikerjakan, tetapi lebih

pada formalitas. Kemudian sering juga terjadi bahwa judul disertasi itu secara *common sense* - sudah diketahui publik /orang umum atau sudah bisa ditebak sebelumnya hasil atau kesimpulan yang akan diperoleh, bukan sesuatu yang memang menarik atau perlu secara akademik.

Atas dasar itu, judul atau topik disertasi yang sama dengan judul disertasi yang lain tidak ada masalah, dapat diterima, sepanjang ada kejelasan kerangka teorinya (*theoretical framework*), kejelasan letak kajian yang akan dikerjakan dibandingkan dengan disertasi yang sudah ada, sisi-sisi yang belum dikerjakan oleh orang lain. Bahkan, jika sebuah disertasi disusun dalam rangka *menolakkarya disertasi lain*, atau mau *menawarkan reinterpretasi baru* adalah sangat dianjurkan. Lebih-lebih kalau aspek kajiannya berbeda. Akan tetapi yang justru tidak dapat diterima atau sangat tidak dianjurkan adalah jika isinya sama dengan disertasi yang sudah ada, meskipun judulnya berbeda.

Fenomena topik /judul disertasi berbeda tetapi isinya sama itulah yang disebut sebagai pengulangan, jiplakan, atau daur ulang penelitian. Hal ini terjadi biasanya karena tidak didahului dan didukung oleh kajian atas berbagai penelitian terdahulu (*prior research on topic*) yang relevan dengan topik yang diajukan. Dengan demikian, penulisan latar belakang dan pentingnya suatu topik penelitian disertasi erat kaitannya dengan kajian mendalam pangaju proposal disertasi atas berbagai penelitian terdahulu. Bahkan dapat dikatakan bahwa latar belakang atau pentingnya sebuah topik penelitian disertasi merupakan

ringkasan inti dari keseluruhan kajian atas berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang akan dikaji. Latar belakang masalah mendeskripsikan berbagai fenomena yang terkait dengan problematika dan judul penelitian.

Oleh karena itu pemilihan suatu masalah sebaiknya mempertimbangkan kriteria berikut:

1. Topik yang dipilih memiliki alasan akademik (mengapa topik tersebut dipilih?).
2. Masalah tersebut memberikan suatu hasil yang baru dan signifikan.
3. Masalah tersebut berguna dan penting untuk diteliti.
4. Masalah tersebut menarik dan mampu dipecahkan.
5. Tersedia data yang cukup.
6. Masalah memiliki originalitas, yang ditunjukkan dengan menjelaskan perbedaan atau penyempurnaan yang dilakukan dengan mengkaji penelitian sejenis yang pernah ada.

Dalam konteks disertasi, pendekatan teori, latar belakang, dan prior research memiliki peran yang penting. Pendekatan Teori: Pendekatan teori merujuk pada kerangka konseptual yang digunakan dalam disertasi. Hal ini melibatkan pemilihan dan penerapan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Pendekatan teori membantu dalam membangun landasan konseptual yang kuat, memberikan arah bagi penelitian, dan membantu dalam mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Pendekatan teori juga memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara variabel, menyelidiki asumsi yang

mendasari penelitian, dan memahami konsep-konsep yang relevan dalam konteks penelitian.

Latar Belakang: Bagian latar belakang disertasi berfungsi untuk memberikan konteks dan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Latar belakang melibatkan tinjauan literatur yang komprehensif dan kritis terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan di bidang yang sama atau terkait. Peneliti harus menyajikan pemahaman tentang masalah yang dihadapi, pemikiran teoritis yang ada, dan kemajuan penelitian yang telah dilakukan sejauh ini. Latar belakang juga memberikan pembedaran tentang kebutuhan penelitian baru dan kontribusi yang diharapkan dari disertasi tersebut.

Prior Research Topic (Topik Penelitian Terdahulu): Prior research merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan dengan topik disertasi. Ini melibatkan mengumpulkan dan meninjau studi-studi sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau terkait. Tinjauan literatur yang cermat dan sistematis terhadap penelitian terdahulu membantu peneliti untuk mengidentifikasi kekosongan pengetahuan yang masih ada, kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, dan area penelitian yang perlu diperluas atau ditingkatkan. Penelitian terdahulu juga memberikan landasan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi yang tepat, dan membandingkan hasil penelitian dengan temuan yang telah ada.

C. Rumusan Masalah/Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah digunakan untuk penelitian yang bersifat kuantitatif dan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi masalah penelitian secara jelas dan terukur. Rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif seringkali berupa pernyataan yang berfokus pada hubungan atau perbedaan antar variabel-variabel yang dapat diukur.
2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian digunakan untuk penelitian yang bersifat kualitatif. Untuk mengarahkan penelitian, memahami fenomena yang kompleks, dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, perspektif, atau konteks tertentu, seringkali bersifat eksploratif dan memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam.
3. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian diperlukan untuk mempertajam masalah yang akan dipecahkan. Dalam rangka mempersempit dan memfokuskan ruang lingkup penelitian, membantu peneliti untuk mengarahkan penelitiannya, mengidentifikasi variabel atau aspek yang akan diteliti, dan menjaga fokus dalam pengumpulan dan analisis data.
4. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian harus bersifat kalimat tanya. Membantu dalam mengkomunikasikan tujuan penelitian secara jelas. Bentuk kalimat tanya, mengeksplorasi dan mencari jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dan memberikan kerangka kerja yang jelas dalam penelitian untuk mengarahkan pengumpulan dan analisis data.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian berisi capaian yang ingin diperoleh dalam penelitian.
- b. Tujuan penelitian umumnya untuk menjajaki, menyelesaikan, menerangkan, membuktikan suatu gejala atau dugaan, menerapkan suatu konsep dan membuat suatu *prototype*.
- c. Tujuan penelitian mengembangkan, menguji, atau menemukan suatu teori, konsep, atau model.

2. Manfaat Penelitian/Sumbangan Terhadap Pengembangan Ilmu (*Contribution to Knowledge*)

Poin pengembangan ilmu pengetahuan ini pada umumnya kurang begitu dipentingkan dan kurang memperoleh perhatian oleh para penulis disertasi. Pengembangan ilmu bukanlah sebuah rekomendasi, hanya sekedar bertumpu pada kemauan melukiskan atau memotret (*to describe*) ulang khazanah keilmuan Islam yang sudah ada, sekedar mengulang-ulang (*repetitive*). Akan tetapi perlu menunjukkan ada usaha untuk “menjelaskan” (*to explain*) atau sampai upaya “membangun sebuah teori yang baru” bahkan untuk sampai mempertanyakan atau mengkritik keabsahan teori-teori yang dicetuskan oleh para ilmuan terdahulu. Bahkan jika memang dapat dilakukan sampai ke wilayah “*prediction*”.

Atas dasar itu, kegunaan/manfaat penelitian ber-level disertasi harus mengacu pada “*contribution to knowledge* (sumbangan terhadap pengembangan ilmu).

Sebagai syarat mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar adalah bahwasanya peneliti atau penulis proposal disertasi harus tahu persis bagaimana dan sampai dimana *prior research on topic* atau bagaimana teori terdahulu telah disumuskan atau dikerjakan oleh para peneliti terdahulu, sehingga ia bisa meletakkan secara tepat dimana sumbangan atau kegunaan hasil penelitian yang ia lakukan untuk pengembangan ilmu-ilmu ke-Islaman, terutama hukum Islam.

Manfaat penelitian meliputi:

- a. Manfaat teoritis, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuan peneliti.
- b. Manfaat praktis, yaitu kebermanfaatan bagi lembaga/institusi terkait.

E. Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori/Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Kajian Penelitian Terdahulu (*Prior Research On Topic*)

Dalam penulisan proposal disertasi, salah satu bagian yang sangat penting adalah mengkaji penelitian terdahulu (*prior research on topic*). Kajian penelitian terdahulu ini paling sering menjadi kekurangan dan kelemahan proposal yang dirancang untuk sebuah disertasi. Dalam kaitan ini paling sering terjadi adalah, ketika menjelaskan studi pustaka, penulis proposal berkenderungan menyebutkan judul-judul penelitian tanpa menjelaskan apa isi dari penelitian tersebut, apakah studi pustaka tersebut betul-betul *relevan*

dan terkait langsung dengan persoalan akademik yang hendak dibahas oleh disertasi yang diajukan.

Disini bahayanya menggunakan istilah *book report* dan *survey literature*, karena dalam istilah *book report* dan *survey literature* ini kalau tidak hati-hati akan dipahami sebagai referensi apa saja yang dapat diakses, dibaca, dipaksa masuk ke proposal. Padahal sebenarnya bukanlah demikian.

Untuk itu, lebih baik digunakan istilah *prior research on topic*. Istilah ini mengandung makna bahwa tidak semua referensi yang dibaca harus masuk ke proposal atau naskah disertasi tetapi hanya referensi-referensi *dan hasil penelitian terdahulu yang terkait sajalah yang perlu dipertimbangkan dengan cermat*. *Bahkan lebih jauh lagi*, sering kali dalam penulisan kajian penelitian terdahulu tidak menyebutkan karya yang sudah dikerjakan orang lain, seolah-olah dan mengklaim bahwa dirinya adalah sebagai peneliti yang pertama (*pioneer*) mengerjakan penelitian itu. Jika ini dilakukan merupakan bentuk ketidakjujuran akademik. Bahkan ketidakjujuran ilmiah sering terjadi dalam penulisan kajian penelitian terdahulu ini adalah bahwa penyusunan kerangka teori tidak mendapat prioritas penjelasan *prior research on topic*, padahal dalam penulisan disertasi kerangka teori ini amat penting. Seharusnya suatu karya disertasi, jika ternyata dan terbukti sudah ada yang menulis dengan hasil yang sama, maka batallah kajian yang sedang dikerjakan itu, meskipun pada hakikatnya tidak menjiplak. Apalagi

kalau jelas-jelas menjiplak. Demikian pula, tidak mengaku karya orang lain yang berarti ketidakjujuran dan tidak tahu karya orang lain berarti kekosongan teoritis dan kemiskinan pustaka.

Selain itu, jika pangaju proposal disertasi tidak dapat menjelaskan hal tersebut di atas, maka secara otomatis dia tidak dapat menjelaskan dimana letak dan posisi penting penelitian yang akan dikerjakan diantara sekian banyak hasil penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya. Dalam kaitan inilah, pada akhir penulisan kajian penelitian terdahulu ini perlu dan sangat penting dikemukakan secara jujur letak perbedaan mendasar antara kajian disertasi yang diajukan oleh penulis proposal disertasi dengan berbagai penelitian terdahulu baik aspek problem akademiknya, rancang bangun teori/kerangka teori yang dipergunakan, model analisis yang diterapkan oleh para peneliti terdahulu itu, termasuk hasil/temuan para peneliti terdahulu. Hal ini penting karena sesungguhnya disinilah lalu dapat terpantau kadar orisinalitas atau keaslian dan kemungkinan duplikasi suatu penelitian disertasi dengan disertasi yang ditulis sebelumnya.

Di samping itu, penjelasan di atas mengindikasikan pula bahwa penyusunan rancang bangun kerangka teori dan model analisa disertasi oleh pengaju proposal perlu didasarkan atau beritik-tolak dari kajian penelitian terdahulu tersebut. Dengan problem akademik yang dikaji, rancang bangun teori, model analisa yang berbeda dengan penelitian terdahulu itu, maka hasil atau temuan

kajian sebuah disertasi yang diajukan sudah tentu akan berbeda, dan inilah yang disebut sebagai sumbangan akademik yang tinggi/ *contribution to knowledge*.

Prior research on topic - kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian disertasi yang diajukan, untuk disertasi pada Program Studi HIPD JSI FIAI UII sekurang-kurangnya perlu mereview 50 referensi. Review 50 referensi tersebut maksimal 5 tahun terakhir dan tidak boleh berasal dari skripsi, tesis, buku ajar atau buku referensi tetapi harus disertasi, artikel hasil riset yang dipublikasikan dalam jurnal yang bereputasi secaranasionl atau internasionalatau artikel proseding konferensi internasional yang telah dipublikasikan baik secara nasional maupun internasional.

Penulisan *prior research on topic* dapat dilakukan dengan model penulisan *book review* atau *review article* yaitu mengulas secara singkat dan kritis (satu sampai tiga alinea) setiap topik penelitian yang terkait dengan topik disertasi yang diajukan. Adapun muatan ulasan atas kajian penelitian terdahulu tersebut mencakup:

- a. Problem akademik yang dikaji; Mengidentifikasi masalah akademik yang menjadi fokus penelitian.
- b. Rancang bangun konseptual (kerangka teori) yang dipergunakan; Menjelaskan kerangka teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar penelitian.
- c. Pendekatan dan model analisa yang diterapkan; Menyebutkan metode pendekatan dan model analisis yang digunakan dalam penelitian.

- d. Temuan/hasil penelitian; Menyajikan temuan atau hasil penelitian yang diperoleh dari disertasi maupun artikel jurnal yang bereputasi. Disarankan juga untuk menjelaskan keunikan, kebaruan, dan kontribusi akademik dari masing-masing karya yang diulas tersebut sesuai dengan topik kajiannya masing-masing.

Empat hal tersebut sangat penting dikemukakan karena pada akhir dari penulisan *prior research on topic* dari proposal disertasi yang diajukan, pengaju proposal disertasi perlu membuat pernyataan posisi apa perbedaan penelitian disertasi yang akan dilakukannya dengan berbagai disertasi, artikel jurnal dan artikel prosedding yang telah direviewnya itu dari aspek *problem akademik, rancang bangun konseptual/kerangka teori, pendekatan dan model analisa*, serta *temuan* yang akan diperolehnya melalui penelitiannya itu.

Pernyataan perbedaan empat hal tersebut penting dikemukakan oleh pengaju proposal karena dari situlah akan dapat dipantau orisinalitas, kebaruan, keunikan, kontribusi akademik, sumbangannya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak adanya duplikasi sebuah karya disertasi.

Kajian penelitian terdahulu atas disertasi, artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dan jurnal atau artikel prosedding seminar yang dilakukan oleh pengaju proposal disertasi perlu menguraikan tentang perbedaan tegas antara rencana studinya dengan *prior research on topic* tersebut. Perbedaan tersebut meliputi

sisipan problem akademik, rancang bangun teori/kerangka teori, analisa yang akan dipergunakan dan temuan/hasil yang akan diperoleh.

Kajian penelitian terdahulu tersebut di atas harus dijadikan titik tolak oleh pengaju proposal disertasi untuk menyusun rancang bangun kerangka teori, metode penelitian dan model analisa yang akan disusun dan dipergunakan oleh pengaju proposal. Dalam hubungan inilah dari aspek problem akademik, rancang bangun kerangka teori, model analisis dan temuan/hasil penelitian disertasi merupakan sesuatu yang baru dan dapat memberikan kontribusi akademik yang tinggi.

Dengan mengacu pada kajian penelitian terdahulu, pengaju proposal dapat membangun argumen yang kuat untuk pentingnya penelitian, menjelaskan perbedaan dan keunggulan dari pendekatan yang dipilih, serta menyajikan temuan yang berpotensi memperkaya pengetahuan dan memengaruhi praktik akademik maupun praktisi di bidang terkait. Dalam kesimpulannya, kajian penelitian terdahulu harus dijadikan landasan yang kokoh bagi pengaju proposal disertasi.

Dengan melakukan penelitian yang baru, memperluas kerangka teori, menggunakan model analisis yang tepat, dan menghasilkan temuan yang signifikan, disertasi dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman di bidang akademik yang relevan.

2. Landasan Teori/Kerangka Teori

Teori mengandung penjelasan tentang serangkai-an proposisi (logis dan rasional) antar konsep-konsep yang saling berhubungan. Kerangka teori merupakan dan dibangun berdasarkan hubungan antar konsep dan bukan konsep tunggal. Teori bagi peneliti disertasi, menjadi penuntun dan berfungsi untuk menerangkan dan memecahkan problem akademik penelitiannya secara sistematis.

Fungsi dan posisi teori dalam penelitian disertasi sangat penting dan salah satu keunikan sebuah disertasi dapat dipantau dari kerangka/landasan teori yang disusun oleh penulisnya. Pada umumnya fungsi dan posisi teori dalam penelitian, yaitu:

- a. Dalam penelitian yang bersifat dalam tahap penjelajahan (*to explore*), maka posisi teori untuk membantu memahami realitas sosial yang ada.
- b. Dalam penelitian deskriptif (*to describe*), fungsi dan posisi teori untuk menggambarkan sesuatu atau realitas sosial secara apa adanya. Teori dalam kaitan ini akan sangat membantu untuk menafsirkan atau memahami realitas sosial yang ada.
- c. Dalam penelitian penjelasan (*to explain*), posisi teori sangat jelas, yaitu untuk dijadikan landasan penjelasan atas realitas sosial yang diturunkan dalam hipotesa hendak diuji.

- d. Dalam penelitian yang bersifat pemahaman (*to understand*), posisi teori dipergunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, termasuk menentukan alasan-alasan dari tindakan sosial yang ada, kejadian-kejadian serangkaian episode sosial, dengan berbagai alasannya yang diderivasi dari aktor sosial.
- e. Dalam penelitian yang bertujuan untuk meramalkan (*to predict*), maka posisi teori adalah sebagai landasan untuk memprediksi ke depan atau, sebuah prediksi ke depan yang berangkat dari interpretasi data.

Selain beberapa hal tersebut di atas, terkait dengan kerangka/landasan teori perlu pula ditambahkan penjelasan sebagai berikut:

- a) Istilah Landasan Teori digunakan untuk penelitian yang bersifat kuantitatif.
- b) Istilah Kerangka Teori digunakan untuk penelitian yang bersifat kualitatif.
- c) Bangunan Landasan teori/Kerangka teori diturunkan dari hasil kajian penelitian terdahulu.
- d) Landasan teori/kerangka teori digunakan untuk menyusun suatu kerangka berpikir untuk merumuskan suatu hipotesis atau model yang ingin diuji.

- e) Landasan teori/kerangka teori harus relevan dengan masalah penelitian.
- f) Landasan teori/kerangka teori meliputi:
 - 1) *Grand-theory*, (teori dasar)
 - 2) *Middle-theory* (turunan dari teori dasar)
 - 3) *Applied-theory* (derivasi dari middle theory)
- g) Landasan teori/Kerangka teori perlu diuraikan dan dielaborasi secara logis dan rasional sehingga menjadi suatu rancang bangun teori yang dapat memandu peneliti untuk memecahkan problem akademik disertasinya.

3. Hipotesis

Untuk penelitian kuantitatif menggunakan perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya;
- b. Hipotesis memperjelas permasalahan dan memudahkan dalam menyusun cara-cara penelitian, yaitu harus logis, jelas dan dapat diuji.
- c. Bentuk hipotesis adalah *deklaratif* tentang kecenderungan hubungan antar variable *predictor* dengan variable *criteria*.
- d. Bagi penelitian **kualitatif** tidak menggunakan hipotesis.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan. Metode penelitian yang dapat digunakan meliputi:

1. Penelitian Kuantitatif

- a. Jenis penelitian
- b. Pendekatan Penelitian.
- c. Subjek dan objek penelitian.
- d. Tempat atau lokasi penelitian.
- e. Variabel dan definisi operasional variabel.
- f. Populasi, sampel dan teknik penentuan sampling.
- g. Instrumen penelitian.
- h. Uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- i. Teknik pengumpulan data.
- j. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linieritas dan Homogenitas)
- k. Teknik analisis data.

2. Penelitian Kualitatif

- a. Jenis penelitian
- b. Pendekatan Penelitian.
- c. Tempat atau lokasi penelitian.
- d. Informan penelitian.
- e. Teknik penentuan informan.
- f. Teknik pengumpulan data.
- g. Keabsahan data.
- h. Teknik analisis data.

3. Penelitian Isi/*Discourse*/Pemikiran

- a. Jenis penelitian
- b. Pendekatan Penelitian.
- c. Sumber data.
- d. Seleksi Sumber.
- e. Teknik analisis data.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat argumen-argumen logis yang mengemukakan pentingnya bab-bab dan subbab-subbab dari disertasi dan hubungannya antara satu dengan yang lain (*logical sequences*). Sistematika ini mencerminkan bahwa uraian disertasi adalah satu kesatuan yang integral. Dengan demikian, sistematika pembahasan berbeda dengan penulisan daftar isi.

H. Daftar Pustaka Sementara

Daftar Pustaka dapat berupa buku, jurnal, ensiklopedia, kitab, kamus, e-book, blog, website, dan sejenisnya serta sumber-sumber lain yang relevan dan telah dipublikasikan secara umum. Daftar pustaka sementara dapat dilengkapi atau ditambah pada saat penulisan /disertasi.

Tata cara menulis daftar pustaka dapat dilihat pada Bab VII Penulisan Daftar Pustaka.

I. Lampiran Sementara

Lampiran-lampiran: Apabila diperlukan, semua kelengkapan proposal disertasi berupa:

1. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data.
2. *Time Schedule* penelitian.
3. Surat izin penelitian.
4. Rencana daftar isi lengkap

BAB III

SISTEMATIKA DAN MUATAN DISERTASI

A. Bagian Awal

Bagian awal disertasi terdiri dari: sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian doktor, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto dan halaman persembahan (jika perlu), halaman transliterasi (jika diterapkan), halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar lampiran (jika ada).

1. Sampul Luar

- a. Judul disertasi, dengan huruf kapital.
- b. Logo Universitas Islam Indonesia.
- c. Nama Mahasiswa dan NIM.
- d. Tulisan: DISERTASI menggunakan huruf kapital.
- e. Diajukan kepada PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PROGRAM DOKTOR JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor Bidang Hukum Islam.
- f. Tulisan YOGYAKARTA dengan huruf kapital.
- g. Tahun Penyelesaian doktor.
- h. Disertasi dijilid jenis *hard cover*.

- i. Warna sampul luar disertasi diharuskan warna **hijau cerah**, dengan tulisan warna emas.
(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran I)
2. Halaman Sampul Dalam terdiri dari.
 - a. Judul disertasi, dengan huruf kapital.
 - b. Logo Universitas Islam Indonesia.
 - c. Nama Mahasiswa dan NIM.
 - d. Nama Promotor
 - e. Nama Co-Promotor
 - f. Tulisan DISERTASI menggunakan huruf kapital.
 - g. Diajukan kepada PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PROGRAM DOKTOR JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor di Bidang Hukum Islam.
 - h. Tulisan PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PROGRAM DOKTOR JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA dengan huruf kapital.
 - i. Tulisan YOGYAKARTA dengan huruf kapital.
 - j. Tahun Penyelesaian disertasi.
(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran II)

3. Halaman Pernyataan Keaslian, terdiri dari:
 - a. Judul Halaman PERNYATAAN KEASLIAN.
 - b. Nama Mahasiswa.
 - c. Tempat dan tanggal lahir.
 - d. Nomor Induk Mahasiswa.
 - e. Program Doktor.
 - f. Judul disertasi, dengan huruf kapital.
 - g. Menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.
 - h. Kota, tanggal, bulan, dan tahun.
 - i. Tanda tangan di atas materai dan nama terang.**(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran III)**
4. Halaman Pengesahan (*diterbitkan oleh Prodi HIPD)*
Halaman ini berisi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Nomor Pengesahan.
 - b. Judul disertasi, dengan huruf kapital.
 - c. Nama penyusun disertasi.
 - d. Nomor Induk Mahasiswa.
 - e. Program Studi Doktor.
 - f. Pernyataan: Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor bidang Hukum Islam.
 - g. Tanda tangan Ketua Program Studi.
(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran IV)

5. Halaman Tim Penguji disertasi: (*diterbitkan oleh Prodi HIPD*)

Halaman ini berisi hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul: DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA
DISERTASI/PROMOSI DOKTOR
- b. Nama penyusun disertasi.
- c. Tempat atau tanggal lahir penyusun disertasi.
- d. Nomor Induk Mahasiswa.
- e. Program Studi Doktor.
- f. Judul disertasi, dengan huruf kapital.
- g. Nama-namaserta tandatangan tim penguji disertasi.
- h. Tanda tangan Ketua Program Studi Hukum Islam
Program Doktor Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia. (**Contoh**
halaman ini dapat dilihat pada lampiran V)

6. Halaman Nota Dinas: (*diterbitkan oleh Prodi HIPD*)

- a. Judul disertasi, dengan huruf Kapital.
- b. Nama penyusun disertasi.
- c. Nomor Induk Mahasiswa.
- d. Program Studi Doktor.
- e. Pernyataan: dapat diuji oleh Dewan Penguji Ujian
Terbuka/Promosi Doktor Program Studi Hukum
Islam Program Doktor Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia.
- f. Tanda tangan Ketua Program Studi Hukum
Islam Program Doktor. (**Contoh halaman**
ini dapat dilihat pada lampiran VI)

7. Halaman Persetujuan Promotor:
 - a. Judul disertasi, dengan huruf Kapital.
 - b. Nama penyusun disertasi.
 - c. Nomor Induk Mahasiswa.
 - d. Program Studi Doktor
 - e. Pernyataan: dapat diuji oleh Dewan Penguji Ujian Terbuka/Promosi Doktor Program Studi Hukum Islam Program Doktor Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
 - f. Tanggal penandatanganan ditulis pada waktu ditandatangani oleh promotor dan co-promotor.
 - g. Tanda tangan: membuat 2 lembar halaman persetujuan, 1 ditandatangani oleh promotor, dan satu ditandatangani oleh co-promotor.

(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran VII dan VIII)

8. Halaman Persembahan (jika perlu).

(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran IX)

9. Halaman Motto (jika perlu).

Motto hendaknya ada relevansinya dengan problem akademik yang dikaji dalam disertasi

(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran X)

10. Halaman Transliterasi (jika diterapkan)

Mengacu SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran XI)

11. Halaman Abstrak (Dicetak dua bahasa, Indonesia dan Inggris).

Abstrak dibuat tidak lebih dari 250-350 kata dan diketik dengan jarak 1 (satu) spasi, dengan huruf *Times New Roman Font* 12. Isinya meliputi uraian singkat tentang:

- a. Judul disertasi.
- b. Penulis, tanpa mencantumkan gelar.
- c. Latar belakang penelitian (ringkasan).
- d. Rumusan masalah (untuk penelitian kuantitatif) atau Fokus dan Pertanyaan Penelitian (untuk penelitian kualitatif).
- e. Metode penelitian.
- f. Temuan/Kesimpulan penelitian.
- g. Kata Kunci, minimal empat kata, ditulis *italic*.

(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran XII dan XIII)

12. Kata Pengantar

Secara umum kata pengantar memuat:

- a. Pernyataan syukur kepada Allah SWT, karena laporan penelitian telah selesai disusun (iftitah menggunakan huruf arab).

- b. Penjelasan-penjelasan yang berhubungan dengan isi laporan penelitian, misalnya bila ada perubahan-perubahan di luar rencana semula baik lokasi, sampel dan sebagainya.
- c. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung berjasa dalam menyelesaikan, meliputi:
 - 1) Rektor
 - 2) Dekan
 - 3) Kajur
 - 4) Kaprodi
 - 5) Promotor
 - 6) Co-Promotor
 - 7) Pihak-pihak terkait
- d. Tanggal penulisan kata pengantar.
- e. Tanda tangan dari penulis disertasi.

(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran XIV)

13. Daftar Isi. Pada daftar isi memuat hal-hal sebagai berikut:
- a. Halaman Sampul Luar.
 - b. Halaman Sampul Dalam.
 - c. Halaman Pernyataan Keaslian.
 - d. Halaman Pengesahan.
 - e. Halaman Tim Penguji Ujian Disertasi.
 - f. Halaman Nota Dinas.

- g. Halaman Persetujuan Promotor dan Co-Promotor.
- h. Halaman Persembahan.
- i. Halaman Pedoman Transliterasi.
- j. Abstrak (versi bahasa Indonesia)
- k. *Abstract* (versi bahasa Inggris/Arab).
- l. Kata Pengantar.
- m. Daftar Isi.
- n. Daftar Tabel (jika ada).
- o. Daftar Gambar (jika ada).
- p. Bab Pendahuluan sampai Bab Penutup.
- q. Daftar Pustaka.
- r. Lampiran-lampiran.
- s. Surat Keterangan bebas Plagiasi
- t. *Curriculum Vitae* Mahasiswa.

Penulisan pada halaman Daftar Isi ini ditulis dengan Huruf Kapital. Untuk Butir p (Bab Pendahuluan sampai Bab Penutup) yang ditulis dengan Hurup Kapital hanya Judul babnya saja, Sub Babnya hanya huruf awalnya saja. **Penomoran halaman** bagian awal (butir b sampai dengan o) diberi nomor halaman menggunakan huruf Romawi kecil di tengah bawah, sedangkan Bab Pendahuluan sampai Daftar Pustaka (butir p sampai dengan q) menggunakan nomor halaman Angka Arab (1, 2, 3 dst.) diletakkan kanan atas, untuk halaman pertama setiap bab diletakkan di bagian bawah tengah. Untuk halaman lampiran dan CV ditulis dengan Angka Romawi Besar di setiap judul lampiran, dan diberi nomor halaman di tengah bawah dengan Angka Arab

mulai dari halaman 1 Lampiran I sampai halaman terakhir semua lampiran.

(Contoh halaman ini dapat dilihat pada lampiran XV dan XVI)

14. Daftar Tabel. Pada daftar tabel termuat nomor urut tabel dan nama tabel serta nomor halamannya dicetak *italic*.

Contoh:

Tabel 1 Tingkat Kelulusan SMK, 12

Tabel 2 Tingkat Penggunaan Narkoba di SMP, 25

15. Daftar Gambar. Pada daftar gambar termuat nomor urut gambar, nama gambar dan nomor halamannya dicetak *italic*..

Contoh:

Gambar 1 Plot Regresi, 90

Gambar 2 Gambar Media Penyuluhan Hukum Islam, 123

B. Bagian Isi

Bagian isi disertasi adalah bagian inti dari laporan penelitian. Untuk Penelitian Kualitatif dan kuantitatif Lapangan bagian ini meliputi, Bab I Pendahuluan, Bab II, Telaah Pustaka dan Kerangka Teori/Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Sedangkan untuk penelitian pemikiran/Literatur diberikan alternatif sebagai berikut: Bab I Isi Proposal, Bab II

Pendahuluan Konten, Bab III dan Bab IV Inti Penelitian, Bab V Penutup. Jumlah Bab dalam penelitian penilaian disesuaikan dengan kebutuhan kajian yang dilakukan.

Perlu diperhatikan perbedaan bahasa penulisan proposal dengan bahasa penulisan laporan.¹

Sistematika Penulisan bagian isi Disertasi secara umum adalah sebagai berikut:

1. **BAB 1, Pendahuluan, dengan aturan dan format seperti contoh berikut:**

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Rumusan Masalah/Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
 - 1. Tujuan Penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.
- D. Sistematika Pembahasan**
Berisi narasi dari kerangka berfikir peneliti

¹ Bahasa proposal adalah kata akan perlu dihapus ketika proposal tersebut ditulis menjadi laporan disertasi.

2. BAB II, dengan aturan dan format sebagaimana contoh berikut:

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU,
LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI, DAN
HIPOTESIS

- A. **Kajian Penelitian Terdahulu** (*Prior research on topic*)
- B. **Landasan Teori/Kerangka Teori**
- C. **Hipotesis**
Sebagaimana telah diuraikan dalam Bab Penulisan Proposal

3. BAB III, dengan aturan dan format sebagaimana contoh berikut:

BAB III
METODE PENELITIAN

Sebagaimana telah diuraikan dalam Bab Penulisan Proposal

4. BAB IV, dengan aturan dan format sebagaimana contoh berikut:

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Penelitian Kuantitatif.	
1. Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">a. Kondisi objektif lokasi penelitian.b. Paparan hasil penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan dalam metode penelitian.
2. Analisis Penelitian	<p>Pada bagian ini dipaparkan jawaban atau pembahasan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, pengujian hipotesis. Hasil analisis ini merupakan hasil kesimpulan yang akanditegaskan pada bab penutup.</p>
B. Penelitian Kualitatif Lapangan.	
1. Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">a. Kondisi objektif lokasi penelitian.b. Paparan Hasil Penelitian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian
2. Pembahasan	<p>Temuan spesifik dari hasil penelitian. Hasil ini didiskusikan dengan teori yang digunakan. <i>(Contoh Hasil dan Pembahasan Penelitian Lapangan Kualitatif ini dapat dilihat pada lampiran XVIII)</i></p>
C. Penelitian Isi/Discourse/Pemikiran	
1.	<p>Paparan Hasil Penelitian disesuaikan dengan objek kajian (Pemikiran tokoh atau konsep)</p>
2.	<p>Analisis sudah tercakup dalam Bab danseterusnya sebelum kesimpulan <i>(Contoh Hasil dan Pembahasan Penelitian Wacana/Pemikiran ini dapat dilihat pada lampiran XIX)</i></p>

5. BAB V, dengan aturan dan format sebagaimana contoh berikut:

**BAB V
PENUTUP**

Bab ini merupakan bab yang harus memuat Kesimpulan dan Saran-saran. Detail kesimpulan dan saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, pertanyaan penelitian, atau hipotesis sebagaimana yang dipaparkan pada subbab analisis.
2. Implikasi penelitian berupa dampak yang muncul dari hasil penelitian, dimana implikasi ini harus dikaitkan dalam konteks implikasi teoritis dan metodologis pada fiqh keindonesiaan dan implikasi praktis pada perubahan sosial kemasyarakatan.
3. Saran dirumuskan berlandaskan pada simpulan hasil penelitian, dapat berisi tawaran atau rekomendasi untuk institusi terkait dan peneliti lanjut.

C. Bagian Akhir

1. Daftar Pustaka
 - a. Pustaka berbahasa asing untuk disertasi minimal 15 judul, dapat berupa artikel, jurnal, buku, atau hasil penelitian.
 - b. Pustaka yang diambil dari internet berupa website, blog, dan sejenisnya dibatasi maksimal 10% dari total jumlah referensi.

2. Lampiran
 - a. Surat izin pelaksanaan penelitian.
 - b. Surat keterangan pelaksanaan penelitian dari lokasi penelitian.
 - c. Instrumen pengumpulan data, data penelitian, daftar informan, transkrip verbatim hasil wawancara, tabel kerja, hasil analisis statistik dari program statistik.
 - d. Tabel, grafik, gambar, foto, atau peta.
 - e. Surat Keterangan Cek Plagiasi
 - f. CV peneliti.

BAB IV

KODE ETIK DAN TATA TULIS

A. Kode Etik

1. Plagiarisme²: Hindari plagiarisme dengan segala cara. Pastikan untuk memberikan pengakuan yang jelas dan tepat terhadap karya, gagasan, atau temuan orang lain yang digunakan dalam disertasi Anda. Gunakan sitasi dan daftar referensi yang lengkap untuk menghormati kontribusi intelektual orang lain.
2. Integritas Penelitian: Pastikan keabsahan dan integritas penelitian Anda. Jangan mengubah atau memanipulasi data atau hasil penelitian dengan sengaja. Laporkan temuan dengan jujur dan transparan, termasuk jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan atau hipotesis awal.
3. Kolaborasi: Jika Anda melakukan penelitian bersama dengan rekan atau anggota tim, pastikan untuk memberikan pengakuan yang pantas terhadap kontribusi masing-masing individu. Jangan mengklaim hasil penelitian yang bukan hasil kerja Anda sendiri.

¹ Dalam UU No. 20/2003 disebutkan Lulusan PT yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, maka akan dikenakan sanksi: [a] dicabut gelarnya (Pasal 25 ayat 2); [b] dipidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak 200 juta rupiah (Pasal 70).

4. Etika Penelitian: Pastikan penelitian Anda dilakukan dengan mematuhi etika penelitian yang berlaku. Jika penelitian melibatkan subjek manusia atau hewan, pastikan untuk memperoleh persetujuan etis yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Juga, jaga kerahasiaan dan privasi subjek penelitian.
5. Kebenaran dan Ketepatan: Jaga kebenaran dan ketepatan dalam penulisan Anda. Periksa dan verifikasi data, informasi, dan kutipan yang digunakan dalam disertasi Anda. Jangan menyajikan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan.
6. Sumber Daya: Gunakan sumber daya dengan bijaksana. Pastikan untuk memberikan pengakuan yang sesuai terhadap sumber daya yang digunakan dalam penelitian Anda, termasuk dana penelitian, fasilitas, atau bantuan dari institusi atau individu lain.
7. Pengakuan: Berikan pengakuan yang jelas dan tepat kepada mereka yang memberikan kontribusi signifikan dalam penelitian atau penulisan disertasi Anda. Hal ini dapat meliputi bimbingan dari pembimbing, dukungan dari lembaga atau organisasi, atau kontribusi lainnya.
8. Etika Kepenulisan: Pastikan tata bahasa, gaya penulisan, dan format disertasi Anda mematuhi aturan dan pedoman yang berlaku dalam disiplin ilmu Anda. Perhatikan tata cara penulisan yang berlaku, termasuk penulisan kutipan, bibliografi, dan referensi.

B. Format Pengetikan

- 1. Penulisan proposal dan Naskah Disertasi untuk Ujian Kelayakan dan Ujian Tertutup**
 - a. Penulisan proposal dan disertasi diharuskan menggunakan komputer.
 - b. Naskah diketik di atas kertas HVS ukuran A4 80 gram, dalam satu muka (tidak bolak-balik). Penulisan menggunakan *font Times New Roman Size 12* untuk seluruh naskah, kecuali penulisan catatankaki menggunakan *font Time New Roman Size 10*.
 - c. Tulisan disusun dalam jarak 1,5 (satu setengah) spasi.
 - d. Margin kiri dan atas adalah 4 cm, margin kanan dan bawah adalah 3 cm dari pinggir kertas.
 - e. Penulisan dimulai dari margin kiri dan berakhir pada margin kanan kecuali:
 - f. Untuk setiap awal alinea dimulai pada ketukan ke 6 (enam);
 - g. Untuk catatan kaki penulisan baris pertama dimulai pada ketukan ke 6 (enam) dan baris kedua dan seterusnya sejajar dengan batas tepi atau margin kiri.
 - h. Garis batas untuk pembuatan catatan kaki berjarak 2 (dua) spasi di bawah uraian pokok.
 - i. Penulisan naskah dibuat rata kiri dan kanan.
 - j. Jumlah halaman disertasi minimal 200 halaman. Jumlah perhitungan halaman dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan daftar pustaka.

2. Penulisan Naskah Disertasi untuk Ujian Terbuka (Format Buku)

- a. Disertasi untuk ujian terbuka (promosi Doktor) dicetak dalam bentuk buku. Dengan ukuran Buku 15,3 x 23 cm dengan margin kiri kanan 2 cm, margin atas bawah 2 cm (header dan footer tidak dihitung) dan dicetak bolak-balik.
- b. Cover Luar Disertasi cukup mencantumkan Logo UII, nama promovendus, judul disertasi dan tahun ujian terbuka. Untuk cover luar boleh menggunakan gambar/ilustrasi yang sesuai dengan tema disertasi (Contoh 1). Sedangkan cover dalam mengikuti ketentuan sebagaimana halaman sampul untuk ujian kelayakan dan tertutup (Contoh 2).
- c. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan besar *font* 11,5, kecuali pada halaman sampul dan catatan kaki. Huruf pada catatan kaki adalah *Times New Roman* dengan besar *font* 9,5. Keseluruhan naskah disertasi ditulis dengan menggunakan jenis huruf yang sama.
- d. Cetak miring (*italics*) digunakan untuk menulis judul buku, nama jurnal dan istilah yang menggunakan bahasa selain bahasa disertasi.
- e. Lambang atau tanda-tanda yang tidak dapat ditulis dengan mesin ditulis dengan tangan memakai tinta hitam.
- f. Bilangan di atas sepuluh ditulis dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat.
- g. Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa titik di belakang, kecuali di akhir kalimat. Misalnya

m, g, kg, km.

- h. Jarak antar baris adalah 1.15 spasi kecuali kutipan langsung, catatan kaki dan data pustaka dalam daftar pustaka (1 spasi).
- i. Batas tulisan adalah 2 cm dari tepi atas, 2 cm dari tepi bawah, 2 cm dari tepi kiri, 2 cm dari tepi kanan. Header dan footer tidak dihitung.
- j. Penomoran halaman ditulis 2 cm dari tepi kanan dan 1 cm dari tepi atas.
- k. Alenia baru dimulai pada pada ketikan yang ke-4 dari baris tepi kiri, kecuali di bawah judul sub-bab, langsung pada ketikan pertama.
- l. Judul bab ditulis dengan huruf besar (kapital) dan diletakkan ditengah garis simetris, dengan jarak 3 cm dari tepi atas. Judul sub-bab ditulis dari tepi sebelah kiri dengan huruf besar (kapital) pada tiap-tiap permulaan kata, kecuali kata penghubung dan kata depan. Margin kiri lurus di bawah sub-bab (lurus di bawah huruf "A." Sub-bab)

Contoh:

A. Latar Belakang Masalah

Islam berkembang di nusantara dalam bentuknya yang moderat dan damai. Oleh karena itu perkembangan Islam...

B. Rumusan masalah/Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji, yaitu:

- m. Judul anak Sub-bab ditulis tepi sebelah kiri dengan huruf besar pada permulaan kata.
- n. Rincian sesuatu ditulis berurutan dengan angka atau huruf sesuai keperluan.

C. Format Penomoran Halaman

1. Penomoran halaman untuk proposal dan disertasi sebagai berikut:
 - a. Bagian awal: mulai dari halaman cover dalam sampai dengan daftar gambar menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dst.).
 - b. Bagian isi: bab pendahuluan sampai dengan daftar pustaka menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
 - c. Bagian akhir: daftar lampiran sampai dengan *curriculum vitae* menggunakan Angka Romawi Besar di setiap judul lampiran, dan diberi nomor halaman dengan Angka Arab mulai dari halaman 1 Lampiran I sampai halaman terakhir untuk semua lampiran.
2. Letak nomor halaman diatur sebagai berikut:
 - a. Nomor halaman bagian awal dan bagian akhir diletakkan di bawah bagian tengah.
 - b. Nomor halaman setiap judul bab diletakkan di bawah bagian tengah.
 - c. Nomor halaman setelah awal bab diletakkan di atas bagian kanan atas.

D. Penulisan Bab, Sub-bab dan Sub-sub-bab

1. Penulisan nomor bab harus menggunakan angka Romawi: I, II, III, dan seterusnya; sedangkan setiap sub-bab ditulis dengan huruf besar: A, B, C, dan seterusnya.
2. Penulisan sub-bab menggunakan angka Arab: 1, 2, 3, dan seterusnya. Jika masih ada pemecahan maka digunakan huruf abjad kecil: a, b, c, dan seterusnya. Pemecahan selanjutnya digunakan angka Arab yang diberi tanda kurung tutup tanpa diberi titik di belakangnya: 1), 2), 3), dan seterusnya. Selanjutnya, jika masih ada, digunakan abjad yang diberi tanda kurung tutup tanpa diberi titik di belakangnya: a), b), c) dan seterusnya. Selanjutnya, secara berurut sebagai berikut: angka Arab yang diletakkan dalam kurung buka dan tutup tanpa titik di belakangnya (1), (2), (3), dan seterusnya; kemudian huruf kecil yang diletakkan dalam kurung buka dan tutup tanpa titik di belakangnya (a), (b), (c), dan seterusnya. Jika masih terdapat rincian lagi, digunakan kata-kata; *pertama, kedua* dan seterusnya yang dicetak miring.
3. Nomor dan judul bab ditulis secara simetris atau rata tengah, jarak pengetikan bab dengan judul subbab 4 spasi, sedangkan jarak antara judul subbab dengan kalimat di bawahnya 2 spasi. Penulisan judul subbab dan judul subsubbab dengan ditebalkan (**bold**), tanpa diberi garis di bawahnya. Huruf pertama judul subbab dan subsubbab dan seterusnya diketik dengan huruf besar.

Contoh penulisan:

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU,
LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS

+

4 Spasi

A. Kajian Penelitian Terdahulu

B. Kerangka Teori

1.
2.

a.
b.

1)
2)

a)
b)

(1)
(2)

(a)
(b)

*Pertama,
Kedua,
dan seterusnya*

E. Jenis Penulisan Sumber Acuan/Kutipan

1. Tata cara penulisan sumber mencakup tiga hal, yaitu kutipan, catatan kaki dan daftar pustaka.
2. Kutipan dipergunakan untuk memperjelas, melengkapi bahan-bahan dan memperkuat uraian atau argumen sejauh yang diperlukan oleh penulis.

3. Antara kutipan satu dengan kutipan lainnya diselingi dengan paparan atau analisis peneliti.
4. Sumber kutipan dapat diperoleh melalui tulisan maupun hasil wawancara, observasi serta angket, dengan menyebutkan sumber.
5. Kutipan dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
 - a. Kutipan Langsung: Kutipan langsung adalah jenis kutipan yang harus sama dengan aslinya, baik tentang susunan katanya, ejaannya, maupun tanda bacaannya. Dalam hal ini ada beberapa cara mengutip:
 - 1) Kutipan ditulis sesuai bahasa aslinya, baik bahasa daerah, bahasa Indonesia, maupun bahasa asing;
 - 2) Petikan (kuotasi, sitasi) ditulis sesuai dengan sumber tertulis dan tidak boleh menyimpang dari sumber aslinya. Jika dalam mengambil petikan dari sumber asli, peneliti berpendapat ada kesalahan tulis atau cetak, peneliti menuliskan kata “*(sic: dan kata atau kalimat yang benar)*” setelah kata atau kalimat yang dianggap salah.
 - 3) Jika kutipan tidak dimulai dari awal kalimat, maka diketik 3 (tiga) tanda baca “titik” berjajar kemudian dilanjutkan dengan kata atau kalimat yang dikehendaki, atau jika pada bagian akhir kalimat ada kata atau kalimat yang dibuang maka harus diganti dengan 3 (tiga) tanda baca titik diketik berjajar.

Contoh:

“...mengenai hal ini, Ahmad Darmadji berpendapat bahwa Sumber Daya Manusia di Kabupaten Sleman adalah professional...”¹

- 4) Kutipan ditulis sesuai isi atau kandungan artinya, dan penulis menerjemahkan dengan bahasanya sendiri. Hal ini dilakukan karena teks aslinya memang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
- 5) Kutipan ditulis sesuai bahasa asli dan terjemahannya karena memang sudah diterjemahkan; misalnya, Kitab Suci Al-Qur'an dan terjemahnya, atau hadis yang sudah diterjemahkan.
- 6) Kutipan ditulis sesuai dengan bahasa asli- nya kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh pengutipnya sendiri. Namun, jika pengutip tidak menerjemahkan tetapi memberi komentar atau mengambil inti maknanya saja, maka ketentuannya termasuk kutipan tidak langsung, khususnya berkenaan dengan komentar tersebut;
- 7) Jika kutipan langsung kurang dari empat baris, maka langsung dimasukkan ke dalam teks karangan biasa dengan diberi tanda kutip pada awal dan akhirnya. Selanjutnya di akhir kutipan diberi nomor urut kutipan (footnote) dengan menulis nomor yang diangkat $\frac{1}{2}$ spasi (superscript) tanpa diberi tanda kurung tutup atau titik.

Contoh:

“...mengenai hal ini Idrus berpendapat bahwa penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat digabung menjadi *mixing method*...”²

- 8) Kutipan langsung yang panjangnya lebih dari 4 (empat) baris diketik satu spasi, ditempatkan dalam alinea tersendiri yang ditulis 5 (lima) ketukan dari garis margin biasa sebelah kiri sejajar ke bawah. Kutipan ini tidak diberi tanda kutip pada awal maupun akhirnya. Penomorannya sama dengan yang di atas, yaitu diangkat $\frac{1}{2}$ spasi (*superscript*) tanpa kurung tutup maupun titik. Jika pengarang ingin menghilangkan beberapa kata dalam kutipannya, maka kata-kata yang dibuang tadi diganti dengan tanda tiga titik masing-masing berjarak dua ketukan.

Contoh:

Salah satu faktor penyebab perubahan makna bahasa adalah faktor kesejarahan. Menurut Junanah:

dalam bahasa Jawa terdapat kata serapan dzikir maulud yang maksudnya adalah puji-pujian untuk junjungan nabi besar Muhammad s.a.w, beliau lahir pada bulan Rabi’ul Awwal, yang menurut istilah tahun Jawa disebut bulan *Mulud* (bersamaan maulud Nabi Muhammad pada 12 Rabi’ul Awwal).³

- b. Kutipan Tidak Langsung adalah kutipan yang mengambil intisari atau ide pokok suatu konsep, kemudian peneliti menggunakan bahasanya sendiri dalam mengemukakannya. Hal ini dibenarkan, namun peneliti tetap harus mencantumkan tanda kutipan dengan memberi nomor urut kutipanserta dibuat catatan kaki. Kutipan tidak langsung memerlukan kecermatan khusus karena jangan sampai terjadi ide yang dikutip malah bertentangan dengan maksud peneliti aslinya.
- c. Penomoran kutipan ditentukan sebagai berikut:
 - 1) Setiap kutipan diberi nomor pada akhir kutipan, bukan di belakang nama pengarang yang dikutip atau kalimat pengantar kutipan.
 - 2) Nomor kutipan dibuat secara berurutan secara menyeluruh pada semua bab.
 - 3) Nomor kutipan diangkat sedikit di atas baris biasa ($\frac{1}{2}$ spasi) (*superscript*), tanpa kurung tutup dan titik di belakangnya.
- d. Kutipan bersumber dari buku atau karya asli pakar atau penulis yang diambil pendapatnya. Apabila peneliti tidak menemukan buku atau karya aslinya, kutipan dapat dilakukan dengan mengambil dari buku atau karya orang lain, tetapi harus menyebut nama pakar atau penulis dan bukunya yang diambil pendapatnya tersebut.
- e. Kutipan hadis harus diambil dari kitab hadis, seperti *ṣahih Bukhārī*, *ṣahih Muslim*, *Sunan Turmuẓī*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan An-Nasai*, *Sunan Abu Dawud*, dan lain-lain

F. Penulisan Transliterasi Arab-Latin

Selengkapnya tentang Transliterasi Arab-Latin sebagaimana dalam Pedoman Transliterasi terlampir (*lihat lampiran XI*)

G. Penyusunan Tabel dan Gambar

1. Penyusunan tabel biasanya dilakukan berkenaan dengan tahapan analisis data. Penyajian data dalam bentuk tabel dimaksudkan agar pembaca dengan mudah dan cepat dapat memahami dan menelaah materi yang disajikan. Tabel yang baik harus disusun secara sederhana dan mudah dipahami.
2. Gambar dapat berbentuk skema atau diagram, yang menggambarkan tentang hubungan antarberbagai unsur informasi. Tabel dan Gambar berfungsi sebagai penyingkat dalam penyajian gagasan atau data yang diuraikan secara verbal. Dengan muatan tabel dan gambar, pembaca dapat dengan mudah dan cepat memahami gagasan dan data dalam /disertasi.
3. Tata Tulis Tabel sebagai berikut:
 - a. setiap tabel diberi nomor urut mulai dari tabel pertama sampai terakhir untuk semua bab.
 - b. nama tabel ditulis berjarak dua spasi. Jika nama tabel lebih dari satu baris, jarak antar baris satu spasi.
 - c. kalimat-kalimat nomor dan nama tabel tidak boleh melebihi badan tabel.
 - d. nomor dan nama tabel dituliskan dengan huruf kecil kapitalisasi (tiap awal kata ditulis dengan

huruf besar, selain kata depan, kata sandang, kata sambung, dan sejenisnya).

- e. nomor tabel yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di atas tabel tanpa diakhiri dengan titik.
- f. tabel tidak boleh dipenggal, kecuali jika panjang tabel melebihi lebar kertas, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman, maka pada halaman lanjutan tabel, dicantumkan nomor tabel dan kata "lanjutan", tanpa judul.
- g. kalau tabel lebih lebar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri atas.
- h. tabel dibuat simetris.
- i. tabel yang ukuran panjangnya lebih dari dua halaman, sehingga harus dilipat, maka ditempatkan pada bagian lampiran.
- j. keterangan tabel (nomor dan judul) ditempatkan di atas tabel, lihat contoh:

**Tabel 14 Ahli Waris Dan Bagian Waris Hukum Waris Islam
Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI)**

SEBAB / HUBUNGAN	AHLI WARIS	SYARAT	PEROLEHAN HARTA WARIS	DASAR HUKUM	
				Al-Qur'an / Hadits	Pasal KHI
A. PERKAWINAN (yang masih terikat status)	1. Istri / Janda	Bila tidak ada anak/cucu	1/4	An-Nisa' 12	180
		Bila ada anak/cucu	1/8		
	2. Suami / Duda	Bila tidak ada anak/cucu	1/2	An-Nisa' 12	179
		Bila ada anak/cucu	1/4		
B. NASAB / HUBUNGAN DARAH	1. Anak Perempuan	Sendirian (tidak ada anak dan cucu lain)	1/2	An-Nisa' 11	176
		Dua atau anak perempuan tidak ada anak atau cucu laki-laki	2/3		
	2. Anak Laki-Laki	Sendirian atau bersama anak / cucu lain (laki-laki atau perempuan)	Ashobah (sisa seluruh harta setelah dibagi pembagian lain)	An-Nisa' 11 dan Hadits 01	
		Keterangan : Pembagian antara laki-laki dan perempuan 2 banding 1			
	3. Ayah Kandung	Bila tidak ada anak / cucu	1/3	An-Nisa' 11	177
		Bila ada anak / cucu	1/6		
	4. Ibu Kandung	Bila tidak ada anak/cucu dan tidak ada dua saudara atau lebih dan tidak bersama Ayah Kandung	1/3	An-Nisa' 11	178
		Bila ada anak/cucu dan / atau ada dua saudara atau lebih dan tidak bersama Ayah Kandung	1/6		
	5. Saudara laki-laki atau perempuan seibu	Bila tidak ada anak / cucu dan tidak ada Ayah Kandung	1/6	An-Nisa' 12	181
		Dua orang lebih tidak ada anak / cucu dan tidak ada Ayah Kandung	1/3		
	6. Saudara perempuan kandung atau seayah	Sendirian tidak ada anak / cucu dan tidak ada Ayah Kandung	1/2	An-Nisa' 12	182
		Dua orang lebih tidak ada anak / cucu dan tidak ada Ayah Kandung	2/3		
	7. Saudara laki-laki	Sendirian atau bersama saudara lain dan tidak ada anak / cucu DAN tidak ada ayah kandung	Ashobah (sisa seluruh harta setelah dibagi pembagian lain)	An-Nisa' 12	
	8. Cucu / keponakan (anak saudara)	Keterangan : Pembagian antara laki-laki dan perempuan 2 banding 1	Sesuai yang digantikan kedudukannya sebagai ahli waris	Hadits 01	185
		Menggantikan kedudukan orang tuanya yang menjadi ahli waris. Persyaratan berlaku sesuai kedudukan ahli waris yang digantikan			

Catatan :

✓ Harta peninggalan sebelum dibagi sebagai harta waris terlebih dahulu harus diselesaikan masalah hutang piutang pewaris (yang meninggal) dan biaya pemakaman serta wasiat yang dibolehkan (Bila ade). Dilengkapi itu bila si ayah meninggal istri (janda) atau suami (duda) dan masih terikat perkawinan perlu dipisahkan lebih dahulu antara harta bawaan (harta yang dipunyai sebelum menikah) dan harta bersama (harta yang diperoleh selepas perkawinan atau harta gono-gini). Sesuai dengan hukum adat bahwa harta bersama/gono-gini dibagi menjadi dua bagian, separuhnya adalah milik suami dan separuhnya milik istri.

✓ Jadi yang menjadi Harta warisan adalah harta bawaan ditambah bagian dari harta bersama setelah digunakan untuk keperluan pewaris selama sakit sampai meninggalnya, bila pengurusan jenazah(tajzis), pembayaran hutang dan pemberian kerabat (Pasal 171 butir e KHI).

✓ Kerabat yang tidak memperoleh bagian waris, ANAK ANGKAT atau ORANG TUA ANGKAT dapat memperoleh bagian sebagai HIBAH (ketika pewaris masih hidup) atau sebagai WASIAT WAJIBAH, atau diberi bagian yang tidak boleh lebih dari 1/3 harta warisan sesuai ketentuan pasal 194 s/d 214 KHI.

✓ Para ahli waris dapat bersepakat melakukan perdamaian dalam pembagian harta warisan, setelah masing-masing menyadari baginya. (pasal 183)

✓ Para ahli waris baik secara bersama-sama atau perseorangan dapat mengajukan permintaan kepada ahli waris yang lain untuk melakukan pembagian harta warisan. Bila ada diantara ahli waris yang tidak menyertai permintaan itu, maka yang bersangkutan dapat mengajukan gugatan melalui Pengadilan Agama untuk dilakukan pembagian warisan. (pasal 188)

4. Tata Tulis Gambar sebagai berikut:
 - a. Gambar, dalam bentuk apapun, apakah itu bagan, diagram, histogram, grafik, denah (peta), skema, lambang, ilustrasi dan sebagainya, diberi nomor urut mulai dari awal sampai terakhir dari semua bab.
 - b. Nomor gambar (tulisan “Gambar...”) dan nama gambar diletakkan di bawah gambar (bukan di atasnya). Tulisan nomor dan nama gambar dituliskan dengan huruf kapital.
 - c. Bahan gambar yang kurang dari setengah halaman, harus ditempatkan secara serasi sesuai teks yang berkenaan dengan rangkaian gambar-gambar tersebut. Untuk gambar yang melebihi setengah halaman ditempatkan pada halaman tersendiri.
 - d. Lebar bahan gambar dibuat jangan sampai melewati lebarnya teks. Apabila hal tersebut tidak dapat dihindari, artinya bahan gambar tersebut lebih panjang dan lebih lebar daripada kertas teks, maka bahan gambar tersebut harus dilipat sedemikian rupa sehingga kelihatan baik dan rapi.
 - e. Bahan gambar harus diberi nomor urut dengan angka Arab.
 - f. Apabila terdapat grafik, diagram, peta, dan sebagainya, maka perlu masing-masing grafik, diagram, atau peta diberi judul dan nomor tersendiri dengan angka Arab. Misalnya: Grafik 1, atau Diagram 1, atau Peta 1, dan seterusnya. Apabila grafik, diagram, bagan, peta dan sebagainya tidak banyak, kita dapat

menggunakan kategori gambar. Misalnya: Gambar 1, Gambar 2, dan seterusnya.

- g. Cara penempatan gambar tidak selalu harus dengan posisi *portrait* tetapi dapat ditempatkan dengan posisi *landscape* sesuai dengan bentuk gambar. Untuk gambar semacam ini, judul gambar ditempatkan pada sisi kiri, yaitu pada bagian kertas yang dijilid, sedang nomor halaman tetap diletakkan di tepi sebelah kanan atas.
- h. Keterangan gambar (judul gambar) ditempatkan di bawah gambar tersebut dan diketik dengan huruf besar, tanpa tanda baca, berjarak dua spasi dari nomor gambar. Bila keterangan gambar lebih dari satu baris, pengetikan berbentuk piramida terbalik dan simetris kiri kanan.
- i. Penomoran Gambar diatur sebagai berikut:
 - 1) Gambar dapat berupa bagan, diagram, histogram, grafik, denah (peta), skema, lambang, ilustrasi dan sebagainya.
 - 2) Keterangan gambar (nomor dan judul) ditempatkan di bawah gambar (bukan di atasnya).

j. Contoh tata tulis gambar:

**Data Perkara Cerai Talak, Cerai Gugat dan Perkara Lain
Diterima dan Diputus di Seluruh Indonesia Tahun 2017**

No	Msy. Aceh/Pengadilan Tinggi Agama	Diterima				Diputus			
		Cerai Talak	Cerai Gugat	Perkara Lain	Jumlah	Cerai Talak	Cerai Gugat	Perkara Lain	Jumlah
1	Mahkamah Syar'iyah Aceh	1,541	3,985	5,042	10,568	1,402	3,590	4,942	9,934
2	M e d a n	2,870	10,149	1,941	14,960	2,374	9,041	2,344	13,759
3	Padang	2,185	5,436	3,396	11,017	1,901	5,019	3,405	10,325
4	Pekanbaru	3,053	8,156	1,705	12,914	2,515	7,118	2,014	11,647
5	Jambi	1,031	3,117	1,161	5,309	910	2,809	1,229	4,948
6	Palembang	2,273	6,895	1,832	11,000	2,000	6,257	2,010	10,267
7	Bangka Belitung	641	1,832	298	2,771	524	1,542	375	2,441
8	Bengkulu	901	2,242	1,280	4,423	760	2,033	1,332	4,125
9	Bandar Lampung	2,137	7,301	1,697	11,135	1,949	6,719	1,986	10,654
10	Jakarta	4,251	11,172	3,308	18,731	3,433	9,220	4,237	16,890
11	Banten	3,083	10,040	3,721	16,844	2,582	9,009	4,075	15,666
12	Bandung	23,121	64,989	12,592	100,702	20,580	58,467	14,863	93,910
13	Semarang	22,120	55,790	9,188	87,098	19,368	50,489	12,066	81,923
14	Yogyakarta	1,551	4,055	1,078	6,684	1,388	3,723	1,093	6,204
15	Surabaya	28,525	61,188	20,514	110,227	26,342	58,497	21,286	106,125
16	Pontianak	1,083	3,890	1,326	6,299	885	3,364	1,562	5,811
17	Palangkaraya	751	2,375	886	4,012	634	2,049	931	3,614
18	Banjarmasin	1,618	5,884	4,293	11,795	1,445	5,636	4,351	11,432
19	Samarinda	2,111	6,072	2,729	10,912	1,808	5,317	3,006	10,131
20	Manado	393	1,147	681	2,221	341	998	742	2,081
21	Gorontalo	449	1,505	832	2,786	399	1,332	834	2,565
22	P a l u	904	2,423	3,256	6,583	763	2,110	3,325	6,198
23	Kendari	695	2,003	1,688	4,386	566	1,756	1,776	4,098
24	Makassar	3,375	11,130	8,373	22,878	2,901	9,958	8,944	21,803
25	Mataram	2,059	6,452	5,439	13,950	1,686	5,266	5,720	12,672
26	Kupang	143	272	685	1,100	141	265	604	1,010
27	Ambon	185	367	810	1,362	157	328	819	1,304
28	Maluku Utara	384	698	441	1,523	352	626	470	1,448
29	Jayapura	554	1,296	706	2,556	639	1,233	505	2,377
	Jumlah	113,987	301,861			100,745	273,771		
		415,848	100,898	516,746		374,516	110,846	485,362	

Sumber data: Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung

Gambar 15 Data Perkara Cerai Talak, Cerai Gugat dan Perkara Lain.
Diterima dan diputus di seluruh Indonesia tahun 2017.

Sumber: Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung

BAB V

BIMBINGAN DAN UJIAN DISERTASI

Pedoman bimbingan dan ujian disertasi diatur sebagai berikut:

A. Bimbingan Disertasi

Proses bimbingan disertasi diatur sebagai berikut:

1. Bimbingan disertasi diberikan selama 2 (dua) semester, terhitung sejak dicantumkan dalam Kartu Rencana Studi (KRS).
2. Apabila dalam batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud pada poin 1, Disertasi belum dapat diujikan, dapat diperpanjang dengan mengingat masa studi mahasiswa yang bersangkutan.
3. Apabila masa studi mahasiswa yang bersangkutan hampir habis dan Disertasi belum dapat diujikan, dosen promotor dan atau co-promotor wajib lemporkan kepada Ketua Program Studi HIPD JSI FIAI UII.
4. Apabila karena sesuatu hal Promotor atau Co-promotor tidak dapat menyelesaikan tugasnya, harus menyerahkan kembali kepada Ketua Program Studi HIPD JSI FIAI UII untuk selanjutnya ditetapkan Promotor atau Co-promotor lainnya sebagai penggantinya.
5. Proses bimbingan ditetapkan oleh Promotor dan Co-Promotor bersama mahasiswa dengan menggunakan

kartu bimbingan Disertasi yang disediakan oleh pengelola. Kartu bimbingan Disertasi ini menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menilai kelulusan mahasiswa dalam sidang ujian.

B. Syarat-Syarat Mengikuti Ujian Disertasi

Syarat-syarat untuk mengikuti ujian disertasi, diatur sebagai berikut:

1. Mendapatkan persetujuan dari Promotor dan Co-promotor untuk dapat dudikan dengan menunjukkan lembar Persetujuan.
2. Telah dinyatakan lolos cek Plagiasi dengan maksimal 20%
3. Menyerahkan Disertasi yang telah disetujui dosen promotor dan co-promotor kepada Pengelola Program Studi HIPD JSI FIAI UII sebanyak 1 eksemplar untuk direview.
4. Mendapatkan persetujuan Tim Reviewer (korektor teknis) terkait kesesuaianya dengan pedoman penulisan, kelayakan abstrak Bahasa Asing, dan jumlah rujukan berbahasa Inggris dan Arab.
5. Menyelesaikan seluruh matakuliah, dengan nilai minimal C maksimal 1 matakuliah.
6. IPK minimal 3,00.
7. Melampirkan sertifikat TOEFL dan TOAFL dengan skor minimal 500.
8. Hasil revisi koreksi kesesuaian dengan pedoman digandakan sebanyak 6 (enam) eksemplar dan diserahkan kepada bagian Administrasi Akademik.

9. Mahasiswa menyerahkan foto copy ijazah dan transkrip nilai S2 yang telah dilegalisir, pas foto ukuran 2x3 sebanyak 4 lembar, 3x4 sebanyak 2 lembar, dan 4x6 sebanyak 3 lembar. Semua pas foto dengan latar biru.
10. Ujian Disertasi dapat diadakan, jika mahasiswa yang bersangkutan telah melunasi semua urusan administrasi akademik dan keuangan.

C. Pelaksanaan Ujian Disertasi

Ujian Disertasi terdiri dari Ujian Kelayakan, Ujian Tertutup, dan Ujian Terbuka Promosi.

1. Ujian Kelayakan:

- a. Sebelum mahasiswa menempuh ujian kelayakan, disertasi telah mendapat persetujuan dari program studi, dengan kriteria:
 - 1) Sistematika penulisan disertasi telah sesuai dengan buku pedoman.
 - 2) Mendapat persetujuan promotor dan co-promotor.
 - 3) Rujukan minimal 200 buku, dengan ketentuan minimal 25% berupa rujukan berbahasa asing (Arab/Inggris).
 - 4) Menyerahkan disertasi yang telah memperoleh persetujuan dari promotor dan co-promotor yang digandakan sebanyak 6 eksemplar dengan sampul tipis warna hijau.

- b. Melampirkan bukti pembayaran biaya Ujian Kelayakan,
- c. Ujian kelayakan disertasi dihadiri oleh mahasiswa yang bersangkutan, tetapi mahasiswa hanya berhak mendengarkan proses ujian kelayakan.
- d. Tim Penilai disertasi ditentukan oleh Program Studi dengan memperhatikan aspirasi atau usulan mahasiswa yang bersangkutan.
- e. Tim penilai kelayakan terdiri atas:
 - 1) Ketua,
 - 2) Sekretaris,
 - 3) Promotor,
 - 4) Co-promotor,
 - 5) Penguji I,
 - 6) Penguji II.
- f. Anggota Tim Penilai kelayakan disertasi ialah tenaga pengajar atau peneliti yang bidang ilmunya sama atau mempunyai kaitan yang erat dengan isi disertasi, minimal bergelar doktor dan berpangkat lektor.
- g. Hasil ujian kelayakan dengan keputusan: (a) Disertasi layak tanpa perbaikan; (b) Disertasi layak dengan perbaikan; (c) Disertasi layak dengan perombakan total; (d) tidak layak.
 - 1) Hasil ujian dinyatakan "layak", apabila promotor, co-promotor dan dua penguji bersekapatan secara bulat bahwa disertasi tersebut memenuhi kualitas yang ditentukan.

- 2) Hasil ujian dinyatakan “layak dengan sedikit perbaikan”, apabila promotor, co-promotor dan dua penguji mengusulkan adanya perbaikan dalam disertasi untuk memenuhi standar kualitas.
- 3) Hasil ujian dinyatakan “layak dengan perombakan total”, apabila promotor, co-promotor dan dua penguji mengusulkan adanya “perbaikan” atau “perombakan total” dalam disertasi untuk memenuhi standar kualitas disertasi.
- 4) Hasil ujian dinyatakan “tidak layak”, apabila disertasi belum memenuhi kualitas akademik yang ditetapkan oleh sidang ujian kelayakan. Maka mahasiswa diwajibkan untuk mengulang ujian kelayakan dan memenuhi syarat-syarat administrasi yang menyertainya.
- 5) Apabila sampai tiga (3) kali ujian kelayakan disertasi tetap dinyatakan “tidak layak”, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak layak untuk melanjutkan disertasinya, dinyatakan gugur sebagai mahasiswa Prodi HIPD JSI FIAI UII dan kepadanya diberikan sertifikat telah mengambil mata kuliah Prodi HIPD JSI FIAI UII.

- h. Tim Penilaian Kelayakan menetapkan target waktu untuk perbaikan disertasi yang dinyatakan layak tanpa perbaikan, layak dengan sedikit perbaikan, dan dengan perombakan total. Apabila dalam target waktu perbaikan tidak terpenuhi, maka mahasiswa wajib mengulang ujian kelayakan.
- i. Mahasiswa menandatangani surat kesediaan melakukan perbaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan segala konsekuensinya.

2. Ujian Tertutup

- a. Prosedur pendaftaran Ujian Tertutup melalui Bagian Akademik Prodi HIPD JSI FIAI UII:
 - 1) Mengisiformulirpendaftaran Ujian Tertutup.
 - 2) Melampirkan bukti pelunasan Beban biaya kuliah di Prodi HIPD JSI FIAI UII.
 - 3) Menyerahkan naskah disertasi yang telah mendapatkan persetujuan dari Promotor dan Co-promotor sebanyak tujuh (7) eksemplar dengan jilid sampul tipis warna hijau.
 - 4) Syarat utama ujian tertutup adalah mahasiswa telah melakukan perbaikan atau perombakan disertasi sesuai hasil ujian kelayakan.
 - 5) Mendapat persetujuan dari program studi untuk mengikuti ujian tertutup setelah memperhatikan hasil rekomendasi tim pengujian kelayakan disertasi.

- b. Ujian Tertutup dipimpin oleh Dekan atau Kaprodi sebagai ketua sidang atau dosen tetap yang ditunjuk.
- c. Tim Penguji Ujian tertutup ditentukan oleh Prodi dengan memperhatikan usulan dari promotor dan co-promotor, yang jumlah anggotanya 7 orang, terdiri dari unsur:
 - 1) Dekan atau Kaprodi sebagai ketua tim penguji.
 - 2) Sekretaris.
 - 3) Promotor sebagai anggota
 - 4) Co-promotor sebagai anggota.
 - 5) 3 Orang Tim Penilai atau penguji Disertasi (1 orang diantaranya adalah penguji dari luar universitas minimal bergelar doktor dan berpangkat lektor) sebagai anggota.
- d. Ujian tertutup dapat dilaksanakan paling cepat 30 hari kerja, setelah naskah disertasi diterima oleh masing-masing anggota tim penguji.
- e. Hasil Ujian Tertutup berupa keputusan yang menyatakan:
 - 1) lulus tanpa perbaikan,
 - 2) lulus dengan perbaikan minor, diberi kesempatan memperbaiki disertasinya paling lama 3 bulan,
 - 3) lulus dengan perbaikan mayor, diberi kesempatan memperbaiki disertasi paling lama 1 tahun,

- 4) tidak lulus, diberi kesempatan mengikuti ujian ulangan paling cepat 1 tahun dan paling lama 2 tahun,
 - 5) Bila batas waktu pada butir b dan c terlampaui, maka yang bersangkutan harus menempuh ujian tertutup lagi,
 - 6) Bila pada kesempatan ujian ulangan butir (d) mahasiswa tidak lulus, maka yang bersangkutan tidak diperkenankan melanjutkan studi.
- f. Ujian Tertutup digunakan untuk menentukan predikat kelulusan dengan angka.
3. Ujian Terbuka Promosi Doktor.
- a. Prosedur pengajuan Ujian Terbuka Promosi Doktor :
- 1) Mengisi formulir pendaftaran Ujian Terbuka Promosi Doktor.
Menyerahkan naskah disertasi yang telah mendapatkan persetujuan dari Promotor, Co-promotor, dan penguji Ujian Tertutup sebanyak tujuh (7) eksemplar dalam format buku (15,3cm x 23 cm) dan *softcopy* dalam format PDF paling lambat 10 hari sebelum pelaksanaan Ujian Terbuka Promosi Doktor.
(Contoh ukuran dan format lihat lampiran XX)

- 2) Menyerahkan Naskah Ringkasan Disertasi dalam format buku sebanyak lima puluh (50) eksemplar.
 - (*Contohhukuran dan format lihat lampiran XXI*)
 - 3) Menyerahkan bukti telah mempublikasikan artikel daridisertasi (jurnal yang bereputasi).
- b. Ujian Terbuka Promosi Doktor dilaksanakan oleh Tim Penguji Ujian Terbuka Promosi Doktor yang terdiri dari:
- 1) Ketua;
 - 2) Sekretaris;
 - 3) Promotor merangkap penguji;
 - 4) Co-promotor merangkap penguji;
 - 5) 3 (Tiga) orang anggota penguji (1 orang di antaranya adalah penguji dari luar universitas minimal bergelar doktor dan berpangkat lektor).
- c. Ujian Terbuka Promosi Doktor, dihadiri oleh promovendus, tim penguji, dan tamu undangan.
- d. Tim penguji dalam promosi doktor selanjutnya disebut Tim Promosi adalah tim penguji ujian tertutup.
- e. Promosi doktor dipimpin oleh Rektor atau Dekan.
- f. Ujian promosi dilakukan selama 90 menit dan didahului dengan presentasi promovendus selama 15 menit.

- g. Pada akhir ujian promosi, ketua tim penguji mengumumkan predikat kelulusan yaitu: cumlaude, sangat memuaskan, atau memuaskan dan menyerahkan ijazah doktor.
- h. Predikat kelulusan didasarkan pada IPK perkuliahan, nilai disertasi, presentasi pada Ujian Terbuka dan lama studi.

D. Penilaian dan Kriteria Kelulusan Ujian Disertasi

1. Penilaian Disertasi dilakukan oleh Panitia Ujian Disertasi meliputi aspek penguasaan dan kedalaman materi bahasan dalam disertasi. Penilaian dari segi metodologi yang dipergunakan penulis Disertasi dalam melakukan penelitian dan membahas hasil penelitian dengan menggunakan penalaran secara kritis dan logis sesuai dengan kriteria ilmu pengetahuan pada umumnya.
2. Nilai akhir Disertasi adalah penjumlahan dari nilai Penguji I, Penguji II, penguji III, Promotor, Co-Promotor, dan Ketua Sidang yang dibagi:

$$IP \text{ Disertasi} = \frac{P_1+P_2+P_3+P+CP+Ks}{6}$$

P1 = Penguji I

P2 = Penguji II

P3 = Penguji III

P = Promotor

CP = Co-Promotor

Ks = Ketua Sidang

Contoh: Apabila:

PI memberi nilai total 79,5

PII memberi nilai total 87,0

PIII memberi nilai total 85,0

P memberi nilai total 90,0

CP memberi nilai total 90,0

KS memberi nilai total 85,0

Maka, Nilai Disertasi:

$$\text{IP Disertasi} = \frac{99,5+87,0+85,0+90,0+90,0+85,0}{6}$$

$$\text{IP Disertasi} = \frac{515,5}{6}$$

$$\text{IP Disertasi} = 85,91$$

3. Indek prestasi yang diperoleh selanjutnya dialihkan menjadi nilai huruf A, A-, A/B dan seterusnya dengan pedoman sebagai berikut:

ANGKA	HURUF	INDEKS PRESTASI
85,00 – 100	A	3,76-4,00
82,50 – 84,99	A-	3,51-3,75
80,00 – 82,49	A/B	3,26 – 3,50
77,50 – 79,99	B+	3,01 – 3,25
75,00 – 77,49	B	2,76- 3,00
72,50 – 74,99	B-	2,51-2,75
70,00 – 72,49	B/C	2,26-2,50
67,50 – 69,99	C+	2,01-2,25
65,00 – 67,49	C	1,76-2,00
62,50 – 64,99	C-	1,51- 1,75
60,00 – 62,49	C/D	1,26-1,50
57,50 – 59,99	D+	1,01-1,25
55,00 – 57,49	D	0,01, 1,00
0 – 54,99	E	0,

4. Prestasi nilai A, A-, A/B, B+ dan B dinyatakan lulus, sedangkan prestasi nilai C atau di bawahnya dinyatakan tidak lulus.

BAB VI

PENULISAN

CATATAN KAKI, DAFTAR PUSTAKA dan PENGGUNAAN APLIKASI MENDELEY

A. Fungsi Catatan Kaki atau *Footnote*

Catatan kaki atau *footnote* memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang sumber suatu kutipan, pendapat, buah pikiran, fakta-fakta atau ikhtisar. Sumber informasi ini dapat berupa buku, majalah, kamus, ensiklopedi, dokumen, hasil wawancara maupun website internet..
2. Memberikan tambahan informasi, komentar atau penjelasan terkait dengan istilah/idiom/terminologi yang tidak dapat dijelaskan dalam *body* teks, atau seandainya dijelaskan dapat mengganggu konstruk atau struktur kalimat.
3. Mempermudah pelacakan sumber informasi lebih lanjut.

B. Cara Pengetikan *Footnote*

1. Pengetikan dimulai ketukan ke-enam dari garis teks. Kalau dalam 1 (satu) nomor *footnote* lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya sejajar dengan garis biasa, dengan jarak satu spasi.

2. Antara satu *footnote* dengan *footnote* lainnya dalam halaman yang sama diberi jarak satu spasi. Jarak baris akhir dari suatu *footnote* dengan tepi kertas bagian bawah adalah 3 cm.
3. Setiap *footnote* diberi nomor urut per bab dari awal bab sampai dengan akhir bab atau disertasi.
4. Dalam penulisan *footnote*, nama pengarang ditulis lengkap tanpa gelar dan tidak balik.
5. Penulisan *footnote* menggunakan ukuran font 10.
6. Footnote yang perlu ditransliterasi, harus menerapkan pedoman transliterasi secara benar.
7. Antara nomor footnote dan isi footnote tanpa spasi.
8. *Op.cit* dan *loc.cit* tidak digunakan dalam penulisan.
9. Dianjurkan untuk menggunakan aplikasi zotero atau mendeley dengan pilihan style :
 - a) American Psychological Association 7th edition
 - b) Chicago Manual of Style 17th edition
 - c) Turabian 8th edition
10. Penggunaan mendeley dan zotero sebagai alat bantu manager reference, sehingga penulis wajib untuk memperbaiki tata tulis pada software sesuai dengan EYD (penulis, judul, tahun, dan seterusnya)

C. Contoh Footnote

Berikut ini merupakan contoh salah satu penulisan footnote dan urutannya bisa berubah menyesuaikan dengan pilihan style yang dipilih.

1. Kitab Suci

¹Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: UII Press, 1991), hlm. 29.

2. Kitab Hadis

³Muhammad bin Isa Al-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*. (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-'Arabi, t.t), hlm.67.

3. Buku dengan Penulis Satu Orang

⁴Ahmad Darmadji, *Madrasah Baru di Era Global*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 42

4. Buku dengan Penulis 2 orang

⁵Amir Mu'allim dan Yusdani, *Ijtihad Suatu Kontroversi antara Teori dan Fungsi*, cet. I, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 8.

5. Penulis tiga orang ke atas

⁶Asmuni M. Thaher, dkk. *Pribumisasi Hukum Islam: Pembacaan Kontemporer di Indonesia*, (Yogyakarta: Prodi HIPD JSI FIAI UII, 2012), hlm. 365.

6. Penyusun adalah Editor

⁷Nurcholis Madjid (ed.), *Khazanah Intelektual Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 30.

7. Penyusun adalah Penghimpun

⁸Chidir Ali, (Pengh.), *Yurisprudensi Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Cet. 1, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1979), hlm. 63.

8. Penyusun adalah Suatu Perhimpunan, Lembaga, Panitia atau Tim

⁹Badan Kerjasama Pondok Pesantren Jawa Barat, *Fatwa Lengkap Tentang Porkas*, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 7.

9. Tanpa Nama Penyusun

¹⁰*Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI*, Edisi Revisi tahun 2006. (Jakarta: CV. Bangun Persada, 2006), hlm. 42.

10. Buku Terjemahan

¹¹Al-Syafi'i, *Ar-Risālah*, alih bahasa Ahmadie Thoha, judul terjemahan, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), hlm. 25.

11. Terjemahan dari Terjemahan

¹²Malik bin Nabi, *Fenomena al-Quran*, diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Saleh Mahfoed, Cet. I, (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), hlm. 163.

12. Buku Saduran

¹³Lili Rosyidi (penyadur), *Filsafat Hukum: Apakah Hukum Itu?*, Cet. 1, (Bandung: CV Remaja Karya, 1984), hlm. 46.

13. Dicetak pada Margin Buku Lain

¹⁴Al-Wahidi, “al-Wajiz fī Tafsīr al-Qur’ān al-Azīz”, Dicetak pada bagian pinggir Nawawī al-Jawī, *at-Tafsīr al-Munīr lī Ma’ālim/al-Musfir ‘an Wirjuh Maḥāsin at-Ta’wīl*, (Tafsir Marah Labid), (Bandung: Al-Ma’arif, t.t.), II: 392.

14. Dicetak Bersama Buku Lain

¹⁵Al-Banāni, “Hasyiyah al-‘Allāmah al-Banāni ‘alā Syarḥ al-Jalāl”, dicetak bersama al-Jalāl, *Syarḥ al-Jalāl ‘alā Matn Jam’ al-Jawāmi’*, (Kairo: Isā al-Bābi al-Halābi, t.t.), I: 120.

15. Terbit dalam Dua Versi

¹⁶Oveuroes, *Overroes' Commentary on Plato's Republic*, teks Ibrani dan terjemahan Inggeris oleh E.L.J. Rosenthal, (Cambridge: Cambridge University Press, 1966), hlm. 208.

16. Menjadi Bagian atau Bab Buku Lain

¹⁷Hamzah Fansuri, “Şarb al-Āsyikīn”, dieldit dalam S.M.N. al-Attas, *The Mysticism of Hamzah Fansuri*, (Kuala Lumpur: University of Malaya Press, 1970), hlm. 279.

17. Rujukan Berupa Himpunan Artikel

¹⁸Nouloud Kassim Naif-Belkacem, “Konsep Keadilan Sosial dalam Islam”, dalam Altaf Ganhar (ed.) *Tantangan Islam*, alih bahasa Anas Mahjuddin, Cet. 1, (Bandung: Pustaka, 1982), hlm. 154.

18. Rujukan Berupa Ensiklopedi dan Kamus

¹⁹Beatrice Edgel, “Conception.” Dalam James Hastings (ed.) *Encyclopedia of Religion and Ethics*, (New York: Charles Schribner's Son, 1979), III: 796-797.

19. Rujukan Khusus Kitab Hadis

²⁰Ibnu Hajar, *Fath al-Bārī bi Syarḥ al-Bukhārī*, “Bāb Al-Mi'rāj”, (Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī wa Aulāduh, 1959 M/1378 H), VII: 201. Hadis Sahih, Riwayat Bukhārī dari Mālik Ibnu Ṣa'ā'ah.

20. Rujukan dari Program CD

²¹Sahih Bukhari, dalam *Mausuah al-Hadis an-Nabawiy asy-Sayrif Ash-Sihah wa as-Sunan wa al-Masanid*, Diproduk oleh Mauqiu Ruhi al-Islam, tempat terbit , tahun

21. Rujukan Majalah, Surat Kabar, Jurnal dan yang Semacamnya

a. Dengan Nama Penulis

²²Gatot S. Dewa Broto, “Demokrasi dan Olimpiade Korea Selatan”, *Kedaulatan Rakyat*, No. 112, Tahun XLIII (19 Januari 1988), hlm. 8, kolom 8.

b. Tanpa nama penulis

²³“KUHP yang Baru Harus Beri Kepastian Hukum” *Kedaulatan Rakyat*, 114, Tahun XLIII (23 Januari 1988), hlm. 8, kolom 8.

22. Disertasi, dan Lain Sebagainya

²⁴Hujair AH. Sanaky, “Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani Indonesia”, *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 55.

23. Makalah dalam Proceding

²⁵Yusdani, “Agama dan Masalah Kemanusiaan”, makalah disampaikan pada Panel Forum Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI UII), diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Islam FIAI UII, Yogyakarta,18 Oktober 2011, hlm. 9.

24. Internet

²⁶Muhammad, “Ekonomi Islami: Redefinisi Sistem, Ilmu dan Metodologi”, dikutip dari <http://www.master.islamic.uii.ac.id/> artikel108/, pada hari Sabtu, tanggal 20 April 2013 jam 13.09 WIB.

25. Manuskrip

²⁷*Undang-Undang Palembang*, Berg col. No. 146, Perpustakaan Universitas Leiden, vol. No. 3.

26. Dokumen atau Surat

²⁸Surat K.F. Holle kepada Gubernur Jendral, 20 September 1890, dalam *Bundel Beslit Rahasia 18 Oktober 1890 No. I*.

27. Pidato

Apabila mengutip pidato, harus disebutkan dalam catatan kaki acara dan tanggal pidatonya.

Contoh:

Menurut Menteri Agama, pengiriman tenaga dosen IAIN ke luar negeri itu tujuannya untuk memperdalam metodologi ilmiah.²⁹

²⁹Pidato disampaikan dalam acara Briefing dengan Jajaran Kanwil Kemenag DIY dan UIN, tanggal 1 Februari 1988.

28. Wawancara

“... Menurut Syarif Zubaidah, Nikah Siri sah menurut kitab fikih, namun tidak sah menurut Undang•Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan...³⁰

³⁰Wawancara dengan Syarif Zubaidah di Yogyakarta, tanggal 10 Mei 2013.

29. Observasi

Data hasil observasi dicatat dalam catatan kaki sebagai berikut:

- a. Nama kegiatan yang observasi;
- b. Obyek dan tempat yang diobservasi;
- c. Tanggal observasi.

Contoh:

³¹Observasi kehidupan orang Sampan di Pulau Buluh, 10 Maret 2009.

30. Mengutip Ulang dari Satu Sumber

- a. Berturut-turut

Apabila mengutip ulang sumber yang dikutip terakhir (tanpa diselangi oleh sumber lain), maka dalam catatan kaki harus menulis: *ibid.*, jika halamannya berbeda, maka mahasiswa menulis *Ibid* diikuti kata hal.

Contoh:

³²M. Syarif Ahmad, *Fikrah Al-Qanūn at-Tabī'i 'inda al-Muslimīn*, Dirāsah Muqāranah, (Iraq: Ar-Rāsyid lī an•Nasyr, 1980), hlm. 153.

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*, hlm. 185.

Pemakaian *Ibid.* adalah singkatan dari *ibidem* (berasal dari bahasa Latin) yang artinya “pada tempat yang sama”. *Ibid* dipakai bila suatu kutipan diambil dari sumber yang sama dengan sumber sebelumnya tanpa diselingi sumber lainnya. Jika kutipan tersebut berasal dari halaman dan sumber yang sama maka dipakai *ibid.* saja. Jika sumber sama tetapi halaman berbeda maka dipakai *ibid.* dengan menyebut nomor halamannya.

b. Diselangi Oleh Sumber Lain

Apabila kutip ulang itu dilakukan terhadap sumber yang berbeda dengan yang dikutip terakhir, maka dalam catatan kaki ditulis nama penulis dan satu kata dari judul buku yang dikutip (disingkat).

³⁶Imam Syafi'ie, *Konsep...,* hlm. 56.

31. Pengarang Mempunyai Lebih dari Satu Karya

Kutipan dari satu pengarang yang sama tapi bukunya berbeda, maka catatan kakinya:

- a. Nama pengarang itu (atau ditulis “Idem”);
- b. Nama buku atau tulisan yang berbeda;
- c. Seterusnya sama dengan kutipan awal.

Contoh:

³⁷Noel J. Coulson, *Hukum Islam dalam Perspektif Sejarah*, alih bahasa Hamid Ahmad, Cet. 1, (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 26.

³⁸Coulson, Idem: *Succession in the Moslem Family*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1971), hlm. 40.

D. Penulisan daftar pustaka

Daftar Pustaka atau bibliografi adalah semua referensi yang dirujuk dalam penulisan disertasi. Daftar Pustaka sebagai judul diketik dengan huruf kapital semua, diletakkan di tengah sehingga jarak dari margin kiri dan margin kanan seimbang. Daftar referensi yang dicantumkan dalam daftar pustaka disusun secara alfabetis berdasarkan pada nama penulis. Jika tidak ada nama pengarang atau lembaga yang menerbitkan, maka didasarkan pada judul yang diurut secara alfabetis. Penulisan daftar pustaka tidak diberi nomor urut.

Catatan kuliah tidak dapat dijadikan sebagai sumber referensi. Cara penulisan daftar pustaka baris pertama sesuai margin kiri, dan penulisan baris kedua dan seterusnya dimulai dari ketukan ke delapan.

Penulisan daftar pustaka ditulis otomatis karena menyesuaikan dengan pilihan style footnote yang dipilih. Adapun tata cara untuk menyusun daftar pustaka secara otomatis melalui langkah-langkah berikut.

E. Tahapan Menggunakan Mendeley.

1. Mengunduh Aplikasi Mendeley.

Langkah pertama adalah mengunduh aplikasi Mendeley dari halaman mendeley.com. Klik tombol "Download" yang berada di bagian kanan atas situs tersebut. Pada halaman download, pilih versi yang sesuai dengan sistem operasi Anda, baik Linux maupun Windows. Setelah file aplikasi terunduh, buka file tersebut dan pilih opsi "Run" untuk memulai proses pemasangan. Ikuti langkah selanjutnya dengan mengklik "Next" - "I Agree" - "Next" - "Install". Tunggu hingga proses pemasangan selesai, lalu klik "Finish".

Buka aplikasi "Mendeley" yang telah terpasang. Selanjutnya, lakukan pendaftaran akun di alamat mendeley.com dengan mengklik "Create Account" dan mengisi data yang diperlukan. Setelah terdaftar dan memiliki akun, masuklah ke akun tersebut dengan mengklik "Sign In" di halaman mendeley.com bagian kanan atas. Isikan data yang dibutuhkan, lalu klik "Sign In" di bagian bawah. Anda akan diarahkan ke halaman akun Mendeley, di mana Anda dapat menemukan berbagai opsi pengaturan dan layanan, termasuk update sitasi, artikel yang disarankan, dan informasi terkait aplikasi Mendeley.

2. Mengaktifkan Mendeley Importer di Google Chrome.

Untuk menggunakan Mendeley di Google Chrome, Anda perlu mengaktifkan Mendeley Importer terlebih dahulu. Caranya, klik tiga titik di bagian pojok kanan atas pada halaman Google Chrome, lalu pilih "More tools" dan klik "Extensions". Anda akan melihat tampilan "Extensions". Klik ikon garis tiga di bagian kiri atas tampilan "Extensions", lalu pilih "Open Chrome Web Store" di bagian bawah opsi tersebut. Ketik "Mendeley" pada kolom pencarian di halaman Chrome Web Store, kemudian tekan tombol "Enter". Cari opsi "Mendeley Web Importer", lalu klik "Add to Chrome". Tunggu hingga proses download selesai, dan jika berhasil, logo Mendeley akan muncul di bagian kanan atas halaman Google Chrome.

3. Mengaktifkan Mendeley pada Microsoft Word.

Untuk menggunakan Mendeley dalam Microsoft Word, Anda perlu mengaktifkan plugin Mendeley terlebih dahulu. Buka aplikasi Mendeley, klik "Tools" pada halaman tersebut, dan pilih "Install MS Word Plugin". Klik "OK" pada jendela kecil yang muncul.

4. Menyimpan Literatur pada Aplikasi Mendeley.

Pastikan semua literatur yang ingin disimpan sudah ada dalam bentuk file di desktop (data C atau D). Dalam aplikasi Mendeley, buat folder baru untuk menyimpan file-file literatur sesuai dengan klasifikasi yang diinginkan. Klik "Create Folder" pada opsi di sebelah kiri tampilan aplikasi Mendeley, beri nama folder sesuai keinginan, lalu tekan "Enter" untuk membuat folder baru.

Selanjutnya, masukkan file literatur ke dalam folder yang telah dibuat dengan membuka folder kosong tersebut dan mengklik tombol arah bawah pada menu "Add" di bagian kanan atas halaman Mendeley. Jika file literaturnya sudah ada di desktop, pilih opsi "Add Files". Jika belum memiliki file literatur, tetapi ada buku dalam bentuk hardcopy, gunakan opsi "Add Entry Manually".

Setelah memilih file literatur, data file tersebut harus dirapikan dengan mengklik dua kali pada nama file. Pastikan mengisi dengan benar data-data seperti "Type" (buku, jurnal, atau tesis), "Authors" (nama penulis), dan lainnya sesuai dengan tata penulisan yang benar. Setelah semua terisi, simpan perubahan.

5. Membuat Sitasi melalui Aplikasi Mendeley.

Pada halaman Microsoft Word, letakkan kursor di akhir kalimat yang ingin disitasi. Klik opsi "References" pada toolbar di bagian atas Ms. Word, lalu pilih gaya sitasi yang diinginkan, seperti "Chicago Manual of Style 17th edition" dengan jenis footnote atau author-date. Selanjutnya, klik "Insert Footnote" dan "Insert Citation", lalu pilih "Go to Mendeley". Pilih file yang sesuai dari aplikasi Mendeley, lalu klik "Cite" atau "Kutip" di bagian atas. Jika muncul jendela kecil, pilih "Keep Citation Edit", lalu klik "Keep Manual". Secara otomatis, footnote akan berisi data file yang dipilih tadi. Pastikan untuk menambahkan nomor halaman di akhir footnote jika dibutuhkan. Jika ingin mengubah dari footnote ke innote, pilih style "author-date" di Ms. Word dan sesuaikan pengaturan pada aplikasi Mendeley di "Citation Style". Setelah sitasi terinput, untuk membuat daftar pustaka, cukup pilih opsi "Insert Bibliography" pada menu "References" tanpa perlu mengetik manual.

BAB VII

P E N U T U P

Demikian buku yang memuat tata cara penulisan karya ilmiah ini disusun untuk dapat dijadikan pedoman penulisan karya ilmiah yang baik bagi mahasiswa. Dengan diberlakukannya pedoman ini, semua ketentuan yang bertentangan dengan ketentuan yang ada dalam pedoman ini dinyatakan tidak berlaku. Hal-hal lain yang belum diatur dalam pedoman ini akan diatur secara tersendiri.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : Mei 2023
Ketua Prodi HIPD JSI FIAI UII,

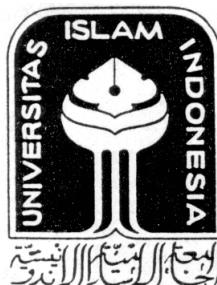
TTD

Dr. Anisah Budwati, S.H.I., M.S.



Lampiran II: Contoh Halaman Sampul Dalam Disertasi

**PERADILAN AGAMA
SEBAGAI PERADILAN NEGARA
DALAM DINAMIKA CITA HUKUM INDONESIA**



Oleh:
Syahril (tanpa gelar)
NIM.: 19933009

Promotor:
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

Co-Promotor:
Dr. M. Muslich KS., M.Ag.

DISERTASI

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PROGRAM DOKTOR
JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Doktor dalam Bidang Hukum Islam

**YOGYAKARTA
2023**

Lampiran III: Halaman Pernyataan Keaslian Disertasi

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahril

N I M 19933009

Program Doktor : Hukum Islam

Judul Disertasi : PERADILAN AGAMA SEBAGAI
PERADILAN NEGARA DALAM
DINAMIKA CITA HUKUM INDONESIA

menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar doktor yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, September 2023
Yang menyatakan,

Materai tempel Rp 10000

Syahril

Lampiran IV: Halaman Pengesahan Disertasi
(dibuat oleh Prodi HIPD)



PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PROGRAM DOKTOR
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Kaliurang Km 14. Kampus Terpadu UII.
Gd KH. Wahid Hasyim Lantai II Yogyakarta.
Telp & WA 08175425758
email: dhi@uui.ac.id

PENGESAHAN
Nomor 501/DHI-PS/Psh/III/2023

Judul : PERADILAN AGAMA SEBAGAI
PERADILAN NEGARA DALAM
DINAMIKA CITA HUKUM INDONESIA

Nama : Syahril

N I M 19933009

Program Doktor : Hukum Islam

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor (Dr.) bidang Hukum Islam.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023
Ketua Prodi HIPD JSI FIAI UII,

TTD

Dr. Anisah Budwati, S.H.I., M.S.I

Lampiran V: Halaman Dewan Penguji Disertasi
(dibuat oleh Prodi HIPD)



PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PROGRAM DOKTOR
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Kaliurang Km 14. Kampus Terpadu UII.
Gd KH. Wahid Hasyim Lantai II Yogyakarta
Telp & WA 08175425758 email:
dhi@uui.ac.id

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI DOKTOR

Nama : Syahril
N. I. M. 19933009
Judul Disertasi : PERADILAN AGAMA SEBAGAI
PERADILAN NEGARA DALAM
DINAMIKA CITA HUKUM INDONESIA

Ketua : Nandang Sutrisno, SH., LLM.,M.Hum.,Ph. (.....)
Sekretaris : Dr. Anisah Budwati, S.H.I., M.S.I. (.....)
Anggota : 1. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS. (.....)
(Promotor/Anggota Penguji)
: 2. Dr. M. Muslich KS., M.Ag. (.....)
(Co-Promotor/Anggota Penguji)
: 3. Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, MA. (.....)
(Anggota Penguji)
: 4. Prof. Dr. Kamsi, MA (.....)
(Anggota Penguji)
: 5. Dr. Yusdani, M.Ag (.....)
(Anggota Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 08 November 2023

Pukul : 13.00 – 15.00 WIB

Hasil : Lulus (Sangat Memuaskan)

Mengetahui
Ketua Program Studi HIPD JSI FIAI UII

TTD

Dr. Anisah Budwati, S.H.I., M.S.I

Lampiran VI: Halaman Nota Dinas Disertasi
(dibuat oleh Prodi HIPD)



PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PROGRAM DOKTOR
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Kaliurang Km 14. Kampus Terpadu UII.
Gd KH. Wahid Hasyim Lantai II Yogyakarta
Telp & WA 08175425758 email:
dhi@uui.ac.id

NOTA DINAS
Nomor 551/DHI-PS/ND/XI/2023

Judul : UNDANG-UNDANG TINDAK PIDANA
KORUPSI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Nama : Syahril

N I M 19923009

Program : Doktor Hukum Islam

telah dapat diuji oleh Dewan Penguji Ujian Terbuka/Promosi Doktor Program Studi Hukum Islam Program Doktor Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Februari 2023
Ketua,

TTD

Dr. Anisah Budwati, S.H.I., M.S.I

Lampiran VII: Halaman Persetujuan Promotor

PERSETUJUAN

Judul : PERADILAN AGAMA SEBAGAI
PERADILAN NEGARA DALAM
DINAMIKA CITA HUKUM
INDONESIA

Nama : Syahril

N I M 19923009

Program : Doktor Hukum Islam

disetujui untuk diuji oleh Dewan Pengaji Ujian Terbuka/
Promosi Doktor pada Program Studi Hukum Islam Program
Doktor Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, _____
Promotor,

TTD

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

Lampiran VIII: Halaman Persetujuan Co-Promotor

PERSETUJUAN

Judul : PERADILAN AGAMA SEBAGAI
PERADILAN NEGARA DALAM
DINAMIKA CITA HUKUM
INDONESIA

Nama : Syahril

N I M 19933009

Program : Doktor Hukum Islam

disetujui untuk diuji oleh Dewan Penguji Ujian Terbuka/
Promosi Doktor pada Program Studi Hukum Islam Program
Doktor Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,
Co-Promotor,

TTD

Dr. M. Muslich KS., M.Ag

Lampiran IX: Halaman Persembahan

PERSEMBAHAN

Disertasi ini kupersembahkan untuk:

- Orang tuakuyang tersayang
- Istriku/Suamiku.....yang tercinta
- Anak-anakkuyang selalu kubanggakan
 - Guru-guruku yang tak terlupakan
 - Sahabatku seiman dan seperjuangan
- Segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Lampiran X: Halaman Motto

MOTTO

بادر الفرصة وحذر فوتها في³
بلوغ العز في نيل الفرص واغتنم عمرك ابان الصبا
 فهو ان زاد مع الشيب نقص

(البردي)¹

Gunakanlah waktu, jangan sampai ketinggalan
Sebab, untuk mencapai kemuliaan, adalah
pengaturan waktu dan kesempatan
Manfaatkan umurmu, selagi engkau muda,
Sebab, jika ubanmu sudah memutih dikepala,
umurmu kan berkurang dan musnah (al-Barudi)

³ Motto harus terkait erat dengan permasalahan akademik disertasi dan harus disertai sumber rujukannya yang ditulis dalam bentuk footnote.

Lampiran XI: Pedoman Transliterasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ٰ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ڻ	Bā'	b	-
ڻ	Tā	t	-
ڻ	Sā	ś	s (dengan titik di atas)
	Jīm	j	-
ڇ	Hā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
ڦ	Khā'	kh	-
	Dāl	d	-
ڦ	Zāl	ż	z (dengan titik di atas)
,	Rā'	r	-
	Zā'	z	-

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ض	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ط	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
پ	Tā'	t̄	t (dengan titik di bawah)
ڙ	Zā'	ڙ	z (dengan titik di bawah)
ڦ	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
ڻ	Gaīn	g	-
ڻ	Fā'	f	-
ڧ	Qāf	q	-
ڻ	Kāf	k	-
ڻ	Lām	l	-
ڻ	Mīm	m	-
ڻ	Nūn	n	-
ڻ	Wāwu	w	-
ڦ	Hā'	h	-
ؠ	Hamzah	‘	Apostrof
	يَا'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مدادعه	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حکمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زاكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

	<i>fathah</i>	ditulis	A
	<i>kasrah</i>	ditulis	I
	<i>dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fatḥah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	ج اهليۃ	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fatḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	ننس	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	کریم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	مِنْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>
	قُولٌ	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَلْأَنْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لِيَعْبُرُونَ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

Lampiran XII: Contoh Abstrak Bahasa Indonesia

ABSTRAK

RESPONS PEMIKIRAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN RELASI RAKYAT DAN NEGARA DI INDONESIA ERA REFORMASI

Syahril

NIM : 19933009

Studi tentang respons pemikiran Islam terhadap perubahan relasi rakyat dan negara di Indonesia pasca reformasi dilatarbelakangi oleh segregasi antara kajian Islam, khususnya kajian pada aras pemikiran tentang perubahan dan dinamika politik. Di satu sisi ada peneliti yang bertolak dari situasi internal umat Islam dengan kultur acuan teologis, mengandaikan pemikiran tokoh dan komunitas Islam terisolasi dari dinamika politik. Di sisi lain, para pengkaji politik dan pemerintahan, mendudukkan umat Islam sekadar sebagai warga negara yang memiliki atribut khas, yang seolah tidak terinspirasi oleh ajaran dan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya.

Keterkaitan antara pemikiran dan dinamika politik yang berlangsung tidak mudah ditunjukkan mengingat watak ajaran Islam yang bersifat *polyinterpretable* (dapat interpretasikan secara berbeda-beda, dan memang interpretasi tunggal justru bersifat problematik). Untuk menjembatani jurang pemisah kajian di atas, penelitian ini menyikapi bahwa meskipun formulasi ajaran tersebut dalam pemikiran kenegaraan juga bervariasi, tetap saja ada arus utama pemikiran yang secara signifikan menentukan arah atau jenis perubahan.

Permasalahan pokok yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran Islam diartikulasikan umat Islam dalam menyikapi perubahan relasi rakyat dan negara di Indonesia era reformasi? Penelitian ini merupakan studi pemikiran Islam yang diwacanakan oleh Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid dan organisasi masyarakat Islam: Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Pendekatan yang digunakan adalah historis dan sosiologis, sedangkan teknik analisisnya adalah kualitatif dan sosiologi pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Islam yang dikemukakan oleh para tokoh dan ormas Islam dalam mempola-ulang relasi rakyat dan negara di Indonesia era reformasi merupakan kontribusi pro-aktif Islam dalam proses demokratisasi di Indonesia, dan sekaligus memberi arah demokrasi tersebut yang didasarkan pada rasionalitas dan etika. Oleh karena itu, kontribusi pemikiran ini dapat dikatakan melampaui dan menjadi alternatif bagi pengembangan demokrasi yang bersifat prosedural (mekanistik) yang dikembangkan berbagai pihak di Indonesia. Demokrasi yang didasarkan pada etika dan rasionalitas itulah relasi rakyat dan negara di Indonesia menjadi kokoh dan bermartabat.

Kata kunci: *pemikiran Islam, relasi rakyat-negara, Indonesia, dan reformasi*

Lampiran XIII: Contoh Abstrak Bahasa Inggris

ABSTRACT

THE RESPONSE OF ISLAMIC THOUGHT TOWARD THE CHANGING OF PEOPLE STATE RELATION IN INDONESIA IN REFORM ERA

Syahril
NIM :19933009

The study of Islamic thought response to changes in the people-state relation in Indonesia in the reform era was motivated by segregation between Islamic studies, typically study at the level of thought, and the study of change and political dynamics. On one hand, there were researchers who began from Islamic studies, starting from the internal situation of Muslims in theological reference culture, presupposing the thoughts of the leader and the Islamic community isolated from the political dynamics. On the other hand, the analysts of politics and government positioned the Muslims merely as citizens who had the typical attributes, seemingly not inspired by the teachings and values of religious beliefs.

The connection between thought and political changes that took place was not easily demonstrated in view of the nature of the teachings of Islam. Moreover, Islam itself is polyinterpretable (it can be interpreted differently, and indeed a single interpretation of it is problematic). To bridge the gap above, this study addressed that even formulations that teaching in the thinking of state also varied, there was still the mainstream of thought which significantly determined the direction or type of change.

The main problem to be the focus of this research was how the Islamic thought was articulated by the Muslims in addressing changes in the people-state relations in Indonesia's reformation era. This study was a discourse of Islamic thought by Nurcholish Madjid and Abdurrahman Wahid and the organization of Islamic society: Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Front Pembela Islam, the Indonesian Mujahidin Council, and Hizbut Tahrir Indonesia. The approach used in this study was historical and sociological. The analysis technique used the qualitative analysis and the sociology of knowledge.

The results of this study indicated that Islamic thought expressed by the leaders and Islamic organizations in resetting the pattern of the people-state relations in Indonesia's reformation era was pro-active Islamic contribution in the democratization process in Indonesia, while giving the directions to the democracy based on rationality and ethics. Therefore, the contribution of this thinking could be said beyond and be an alternative for the democratic development which was procedural (mechanistic) developed by various parties in Indonesia's reformation era. With democracy based on ethics and rationality, the people-state relations became strong, powerful, and dignified.

Keywords: *Islamic thought, the people-state relations, Indonesia, reformation*

August 24, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies
of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

Lampiran XIV: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ يَعْبَادُهُ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي
جَعَلَ فِي السَّمَاوَاتِ بِرْوَجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَرَا مُنِيرًا.
أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًّا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَّى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسِلِّمْ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi dengan judul “PERADILAN AGAMA SEBAGAI PERADILAN NEGARA DALAM DINAMIKA CITA HUKUM INDONESIA” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar doktor bidang Hukum Islam pada Program Studi Hukum Islam Program Doktor Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan disertasi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Bapak Dr. Drs Asmuni, MA.
3. Wakil Dekan I bidang Sumber Daya Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag, S.E.I., M.Sh.Ec.
4. Wakil Dekan II bidang Kemahasiswaan dan Alumni Bapak Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag., M.Ag.
5. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M.
6. Sekretaris Jurusan Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama IslamUniversitas Islam Indonesia Yogyakarta Ibu Tulasmi, SEI., MEI
7. Ketua Program Studi Hukum Islam Program Doktor Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Ibu Dr. Anisah Budiwati, M.S.I
8. Promotor Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS dan Co-Promotor Dr. M. Muslich KS., M.Ag atas kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga disertasi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Tim Penguji yang telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur akademik yang ditentukan, sehingga disertasi ini dinyatakan sah sebagai sebuah karya ilmiah.
10. Orang tua, mertua, isteri dan anak-anak tercinta, yang telah mencerahkan kasih sayangnya yang melimpah dan terus mendorong penulis untuk segera menyelesaikan disertasi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik yang membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga sekecil apapun, diharapkan disertasi ini dapat berguna bagi kejayaan dan kelangsungan PA kedepan. Kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan, karena penulis menyadari bahwa disertasi ini masih banyak kekurangan. Atas tegur sapa, sumbangan pemikiran, koreksi dan perbaikan, penulis sampaikan banyak terimakasih dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT dengan ganjaran yang berlipat ganda. *Jazakumullah khairal Jaza. Amiin.*

Yogyakarta,

Penulis

Lampiran XV: Contoh Daftar Isi untuk Ujian Tertutup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL (jika ada)	xv
DAFTAR GAMBAR (jika ada)	xvu
DAFTAR LAMPIRAN (jika ada)	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. ISI BAB	15
A.	20
B.	25
C.	31
1.	40
2.	45
a.	50
b.	54
1)	61

2)	64
a)	66
b)	70
BAB III. METODE PENELITIAN	72
A.	75
B.	77
BAB IV. ISI BAB	95
A.	98
B.	110
BAB V. PENUTUP	130
A.	132
B.	135
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN (jika ada)	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL (jika ada)	xi
DAFTAR GAMBAR (jika ada)	xii
DAFTAR SINGKATAN (jika ada)	xiii
DAFTAR LAMPIRAN (jika ada)	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. ISI BAB	15
A.	20
B.	25
C.	31

3.	40
4.	45
c.	50
d.	54
3)	64
4)	64
c)	66
d)	70
BAB III. METODE PENELITIAN	72
A.	75
B.	77
BAB IV. ISI BAB	95
A.	98
B.	110
BAB V. PENUTUP	130
A.	132
B.	135
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN (jika ada)	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

Lampiran XVII: Formulir Pengajuan Judul Disertasi

PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM PROGRAM DOKTOR
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL DISERTASI

Nama :__

Nomor Mhs :__

Tahun Akademik :__

Usulan Calon: :__

Promotor :__

Co-Promotor :__

Judul :__

No HP : E-mail

1. Latar Belakang Masalah (singkat)
Uraian mengapa meneliti topik/judul tersebut.
-

2. Rumusan Masalah/Fokus dan Pertanyaan Penelitian:
Berbentuk kalimat tanya.
-

3. Literatur Review

Uraian tentang kajian literature (berupa artikel jurnal hasil riset dan disertasi yang relevan dengan topik). Minimal 15 rujukan.

4. Desain Penelitian (singkat)

Sumber data, cara mengambil data, metode analisis.

Mengetahui
Pengelola Program
Doktor JSI FIAI UII

Yogyakarta,

Yang Mengajukan

(.....)

(.....)

Catatan:

1.
2.
3.

Lampiran XVIII Contoh Hasil dan Pembahasan Penelitian Lapangan Kualitatif

Sebagai contoh untuk hasil penelitian dan pembahasan penelitian lapangan kualitatif adalah disertasi UIN Raden Intan Lampung 2023 berjudul “ Praktek Kewarisan Keluarga Beda Agama Pada Masyarakat Majemuk di Provinsi Bengkulu Dalam Perspektif Hukum Islam” yang ditulis oleh Iim Fahimah.

Secara keseluruhan disertasi ini terdiri atas 6 bab. **Bab Pertama Pendahuluan** yang memuat latar belakang, permasalahan, tujuan, kegunaan, kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Hukum Kewarisan dan Masyarakat Majemuk membahas hukum kewarisan, ruang lingkup masyarakat majemuk, beda agama dalam kewarisan, hukum Islam, syariah, fikih persamaan dan perbedaan, pendekatan dalam penetapan hukum Islam.

Bab Ketiga Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, validitas data.

Bab keempat Penyajian Data berisi sejarah terbentuknya Provinsi Bengkulu, letak geografis, profil masyarakat Bengkulu, pemahaman kewarisan beda agama pada masyarakat Provinsi Bengkulu, dan praktik kewarisan keluarga beda agama pada masyarakat majemuk di Provinsi Bengkulu.

Bab kelima Analisa Data, yaitu pemahaman kewarisan beda agama pada masyarakat Provinsi Bengkulu, praktik kewarisan keluarga beda agama pada masyarakat majemuk di Provinsi, dan praktik kewarisan keluarga beda agama pada masyarakat majemuk di Provinsi dalam perspektif hukum Islam.

Bab Keenam Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Penelitian disertasi ini dilatarbelakangi oleh realitas kehidupan masyarakat majemuk di Indonesia, terutama majemuk dalam aspek agama yang berimplikasi pada pembagian harta warisan. Sementara dalam pandangan normatif Islam Alquran secara tersirat seperti ayat 141 an-Nisa, hadis riwayat Imam Bukhari secara tegas menyatakan ketidakbolehan saling mewarisi ahli waris dan pewaris yang tidak seagama. Bahkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) buku II, pasal 171 hurub b dan c mensyaratkan bahwa pewaris dan ahli waris harus seagama.

Sementara itu, kewarisan beda agama dalam praktiknya terdapat dua keputusan Mahkamah Agung, No: 368 K/AG/1995 tanggal 16 Juli 1998 dinyatakan bahwa ahli waris non muslim mendapatkan bagian dari harta peninggalan pewaris muslim berdasarkan wasiat wajibah, dalam putusan ini ahli waris non muslim tidak dinyatakan sebagai ahli waris. Selanjutnya putusan Mahkamah Agung No: 51 K/AG/1999 tanggal 29 September 1999 dinyatakan bahwa ahli waris non muslim dinyatakan sebagai ahli waris dari pewaris muslim dan mendapatkan bagian yang sama dengan ahli waris muslim berdasarkan wasiat wajibah. Lebih lanjut dalam Fatwa MUI No. 5/MUNAS VII/9/2005 menyatakan bahwa untuk mereka yang terhalang dari kewarisan maka disarankan diberikan wasiat atau hibah. Peneliti memilih lokasi penelitian di Provinsi Bengkulu karena faktanya telah terjadi praktik pembagian waris beda agama dalam keluarga beda agama.

Pertanyaan penelitian disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman kewarisan keluarga beda agama pada masyarakat majemuk di Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana praktik kewarisan keluarga beda agama pada masyarakat majemuk di Provinsi Bengkulu?
3. Bagaimana praktik kewarisan keluarga beda agama pada masyarakat majemuk di Provinsi Bengkulu dalam perspektif hukum Islam?

Kerangka teori/pemikiran yang dirancang oleh peneliti dimulai asumsi dasar bahwa Islam adalah agama yang **Rahmatan lil alamin**. Dari asumsi ini diderivasi **grand theory** tentang teori hubungan kemanusiaan. Dari grand theory diturunkan **middle theory** yaitu asas keadilan hukum, penemuan hukum, dan perubahan hukum Islam. Dari Middle theory diturunkan **applied theory** yaitu KHI pasal 171, yurisprudensi dan fatwa MUI.

Pendekatan penelitian ini untuk mendekripsikan data di lapangan/lokasi penelitian mempergunakan gabungan tiga pendekatan, yaitu pendekatan **normatif** (menjelaskan kebenaran konsep dan praktek di lapangan), **sosiologis** (memotret tentang budaya, sistem kekerabatan) dan **fenomenologis** (digunakan mengungkap apa hakekat yang sebenarnya (*nomina*) di balik peristiwa pembagian waris beda agama masyarakat majemuk di Bengkulu).

Adapun analisa data yang dilakukan peneliti adalah analisa kualitatif melalui langkah-langkah secara holistik dan kontinyu mulai dari merumuskan masalah sebelum

terjun ke lapangan, menyusun, mengelompokkan, menelaah, dan menafsirkan data dalam pola serta hubungan antara konsep dan merumuskan unsur-unsur lain agar mudah dimengerti dan difahami mulai dari awal hingga penelitian terakhir (*pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi*).

Hasil Penelitian disertasi ini mulai disajikan dalam uraian sebagai berikut:

- A. Sejarah Terbentuknya Provinsi Bengkulu
- B. Letak Geografis
- C. Profil Masyarakat Provinsi Bengkulu
 - 1. Jumlah Penduduk
 - 2. Kondisi Kehidupan Agama
 - 3. Kondisi Ekonomi
 - 4. Kondisi Sosial Budaya

Sedangkan analisa data disajikan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian sebagaimana tersebut, yaitu:

- A. Pemahaman Kewarisan Keluarga Beda Agama Pada Masyarakat Majemuk di Provinsi Bengkulu
- B. Praktik Kewarisan Keluarga Beda Agama Pada Masyarakat Majemuk di Provinsi Bengkulu
- C. Praktik Kewarisan Keluarga Beda Agama Pada Masyarakat Majemuk di Provinsi Bengkulu Dalam Perspektif Hukum Islam

Tiga sub analisa data tersebut di atas mengantarkan peneliti pada kesimpulan akhir dan merupakan temuan penelitian serta sebagai kontribusi penting dalam pembahasan hukum kewarisan keluarga beda agama khususnya pada masyarakat Provinsi Bengkulu dan pengembangan ilmu kewarisan Islam di Indonesia.

Lampiran XIX Contoh Hasil dan Pembahasan Penelitian Wacana/Pemikiran

Sebagai salah satu contoh hasil dan pembahasan penelitian pemikiran Islam, adalah seperti sebuah disertasi studi Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2016 berjudul "Respons Pemikiran Islam Terhadap Perubahan Relasi Rakyat dan Negara Di Indonesia Era Reformasi".

Secara keseluruhan jumlah bab disertasi ini terdiri dari **tujuh bab**. **Bab Pertama Pendahuluan** membahas latar belakang, permasalahan, tujuan, kegunaan, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan. Bab **Kedua Perubahan Konteks Pergumulan Pemikiran antara Marginalisasi Negara dan Sentralisasi Masyarakat** memuat perubahan pola hubungan rakyat dan negara, paradigma tanggungjawab negara, dan paradigma tanggungdesak warga. Bab **Ketiga Pemikiran Tokoh Muslim** menjelaskan pemikiran Islam dan ke-Indonesiaan Nurcholish Madjid, pemikiran Islam pribumi Abdurrahman Wahid, Islam, kerakyatan dan ke-Indonesiaan. Bab **Keempat Pandangan Ormas Islam Mainstream** menguraikan Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Islam dan reposisi relasi rakyat – negara. Bab Kelima Pandangan Ormas Islam Non-Mainstream mendeskripsikan negara Islam Indonesia Kaffah FPI, negara khilafah nusantara MMI, negara khilafah transnasional HTI. Bab **Keenam Dinamika Respons Pemikiran Terhadap Perubahan Relasi Rakyat dan Negara di Era Reformasi** berisi uraian peta dan dinamika pemikiran, strategi tokoh dan Islam mainstream, dan strategi Islam non-mainstream.

Bab Ketujuh Penutup yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.

Penelitian disertasi ini dilatarbelakangi oleh realitas telah terjadinya perubahan relasi rakyat dan negara di Indonesia era reformasi. Perubahan relasi rakyat dan negara di era reformasi ini merupakan momentum penting bagi umat Islam untuk menamplikkan perannya. Umat Islam sebagai mayoritas dari warga negara Indonesia sudah tentu dituntut pemikiran dan peran aktif mereka dalam menentukan arah refomasi ini, terutama relasi rakyat dan negara.

Selain itu, studi disertasi tersebut adalah juga bertitik-tolak dari tradisi studi Islam dan situasi internal umat Islam dengan kultur acuan teologis tersendiri yang mengandaikan pemikiran tokoh dan komunitas Islam terisolasi dari dinamika politik di satu sisi. Sedang di sisi lain, berangkat dari tradisi studi yang dilakukan oleh para pengkaji politik dan pemerintahan di Indonesia, mendudukan umat Islam sekedar sebagai warga negara yang memiliki atribut khas, yang seakan tidak terinspirasi oleh ajaran dan nilai-nilai keagaman yang diyakininya. Model studi studi Islam di atas di satu segi sekalipun telah menghasilkan teori studi yang dapat dijadikan pedoman tetapi pada sisi lain menimbulkan berbagai kelemahan dan pertanyaan akademis, terutama terjebaknya dan tumpang tindihnya pada penyusunan kategori/tipologi Islam di Indonesia. Sementara itu, dinamika dan perubahan politik dan kenegaraan di era reformasi sulit dipotret dengan hanya menggunakan model-model tipologi.

Permasalahan yang dikaji dalam disertasi ini adalah bagaimana pemikiran Islam diartikulasikan dan diimple-

mentasikan umat Islam Indonesia dalam merespons perubahan relasi rakyat dan negara di Indonesia era reformasi?

Kerangka teori yang dipergunakan oleh peneliti disertasi di atas adalah bahwa dalam rangka berdemokrasi, rakyat Indonesia seharusnya diposisikan sebagai warga atau rakyat yang sebenarnya. Posisi demikian ini, sudah tentu berbeda dengan posisi sebagai kawula atau wong cilik. Posisi sebagai kawula menunjukkan bahwa rakyat tidak mempunyai peran dan hak di hadapan negara. Karena itu, negara mendominasi kehidupan rakyat. Sedangkan posisi sebagai wong cilik menjelaskan rakyat mempunyai dalam kehidupan negara tetapi amat terbatas karena posisi negara tetap lebih dominan. Atas dasar itu, seharusnya negara secara penuh memposisikan rakyat mempunyai hak dan peran dalam pengertian modern terkait dengan relasi rakyat dan negara. Posisi sebagai warga negara ini berimplikasi pada bentuk/pola relasi rakyat dan negara. Relasi rakyat dan negara seperti inilah yang disuarakan di Indonesia era reformasi.

Untuk menuju relasi rakyat seperti tersebut di atas, pertama, kesediaan negara yang diperlukan oleh elit publik dan pemerintah perlu memposisikan rakyat sebagai subjek bukan obyek. Kedua, meletakkan negara sebagai pelayan rakyat, ketiga, rakyat merdeka terhadap setiap bentuk intervensi negara yang serba kuasa.

Terkait dengan pemikiran Islam dalam merespons perubahan relasi rakyat dan negara di era reformasi adalah bahwa pemikiran politik dan kenegaraan dalam Islam dilacak dari relasi Islam dan Negara. Secara umum pemikiran Islam yang dikemukakan oleh tokoh dan komunitas Islam

di Indonesia, termasuk merespons perubahan relasi rakyat dan negara di Indonesia era resformasi, secara teori dapat dikelompokkan menjadi pemikiran yang bersifat *legal-formalistik* dan *etis substantif* dengan dipertautkan dengan isu-isu lokal, nasional dan internasional yang mengitari perubahan relasi rakyat dan negara di era reformasi.

Pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti disertasi ini menggabungkan tiga pendekatan sekaligus yaitu historis(memotret continuity and change pemikiran Islam terkait dengan negara/pemerintahan/politik terutama di Indonesia), sosiologis (menerangkan fenomena/gejala perubahan konsep dan perkembangan tata pemerintahan disebabkan oleh berbagai faktor bukan karena faktor yang tunggal, terutama perubahan relasi rakyat negara di Indonesia era reformasi), dan ekonomi politik (menjelaskan bahwa reposisi rakyat dan negara di era reformasi selain faktor-faktor internal dan dalam negeri juga faktor dinamika politik dan ekonomi global).

Adapun teknik analisa yang diterapkan oleh peneliti dalam disertasi tersebut di atas adalah analisa sosiologi pengetahuan dan strategi wacana (*Islam sebagai framing*) dengan model **three dimensional approaches**. Model **three dimensional approaches** yaitu langkah menyatukan tiga langkah analisa pemikiran Islam terhadap perubahan relasi rakyat dan negara di era reformasi yaitu **internalisasi**, **objektifikasi** dan **eksternalisasi** yang secara langsung juga dihubungkan dengan segala persoalan yang mengitari perubahan relasi duanentitas tersebut baik itu berlevel lokal, nasional maupun global

Dalam pembahasan permasalahan tersebut di atas,

peneliti sejak memasuki bab kedua sampai bab keenam melakukan deskripsi dan sekaligus analisa kritis atas respons pemikiran Islam terhadap perubahan relasi rakyat dan negara tersebut yang dimulai dari mendeskripsikan konteks perubahan relasi rakyat dan negara di Indonesia era reformasi (**Bab II**), respons para tokoh muslim Indonesia (**Bab III**), respons ormas Islam mainstream (**Bab IV**), dan respons ormas Islam non-mainstream (**Bab V**). Selanjutnya Bab VI peneliti mempertemukan hasil pembahasan Bab II, Bab III, Bab IV dan kemudian menganalisa lebih lanjut dinamika pemikiran Islam terhadap perubahan relasi rakyat dan negara di Indonesia era reformasi (**Bab VI**), dapat dikatakan analisa pada bab keenam ini merupakan analisa antarseksi.

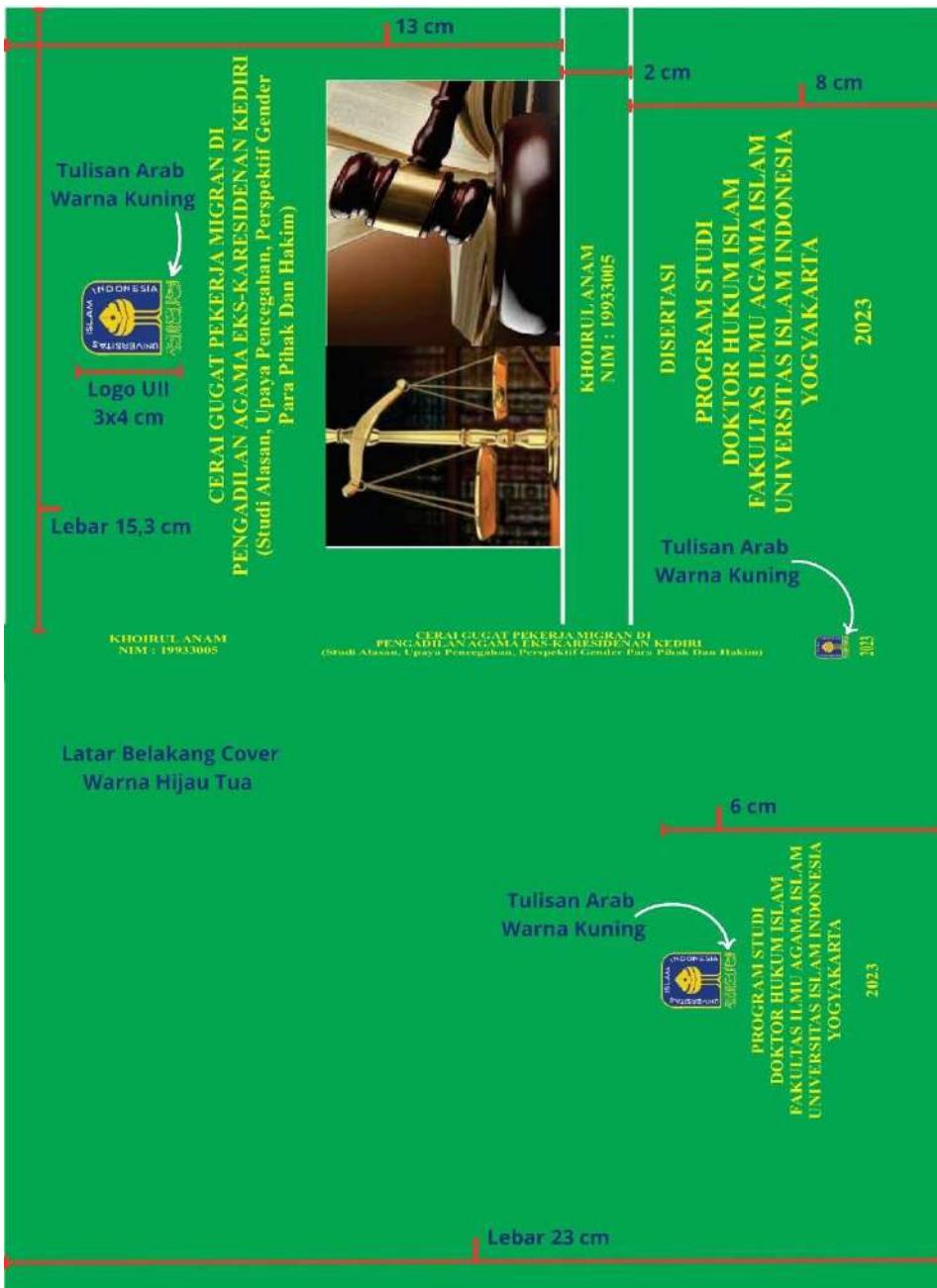
Semua pembahasan yang dilakukan oleh peneliti atas permasalahan di atas, telah mengantarkan pada hasil/temuan penelitian yang merupakan kontribusi penting dalam pengembangan kajian fikih siyasah kontemporer di Indonesia. Lebih khusus lagi dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pemikiran kenegaraan umat Islam dalam posisinya di satu sisi sebagai umat Islam dan di sisi lain sebagai warga negara. Peran ganda ini menjadi suatu keniscayaan yang memungkinkan Indonesia dapat membangun sistem politik yang memenuhi kaidah internasional, modern dan pada saat yang sama mendapat dukungan dari warganya yang *notabene* mayoritas memeluk ajaran Islam. Akan tetapi, keniscayaan ini telah terabaikan dalam kajian tentang pemikiran Islam di Indonesia baik yang dilakukan oleh ahli studi Islam maupun oleh para ilmuwan politik.

Temuan penting studi disertasi tersebut menolak asumsi-

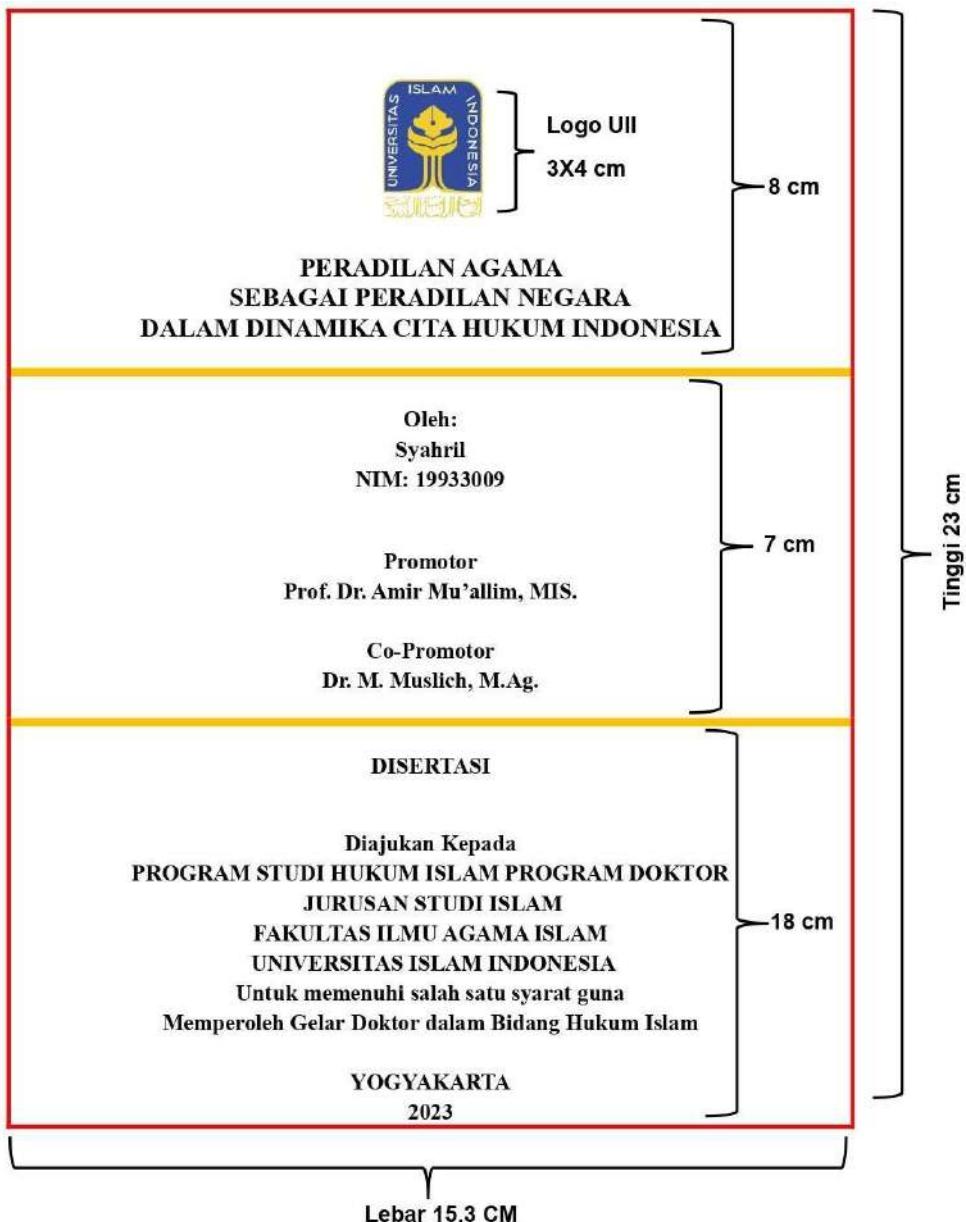
asumsi kajian Islam oleh ahli studi Islam di Indonesia yang seolah secara teologis pemikiran Islam terpisah dari dinamika politik di Indonesia di satu pihak. Sedang di pihak lain kajian politik pemerintahan di Indonesia oleh ahli para ahli studi negara dan pemerintahan pada khususnya seolah menganggap bahwa umat Islam hanya sebagai sebuah kategori yang menjawab dinamika perubahan politik di Indonesia tanpa melibatkan agama yang mereka anut.

Lampiran XX Ukuran dan Format Buku Disertasi

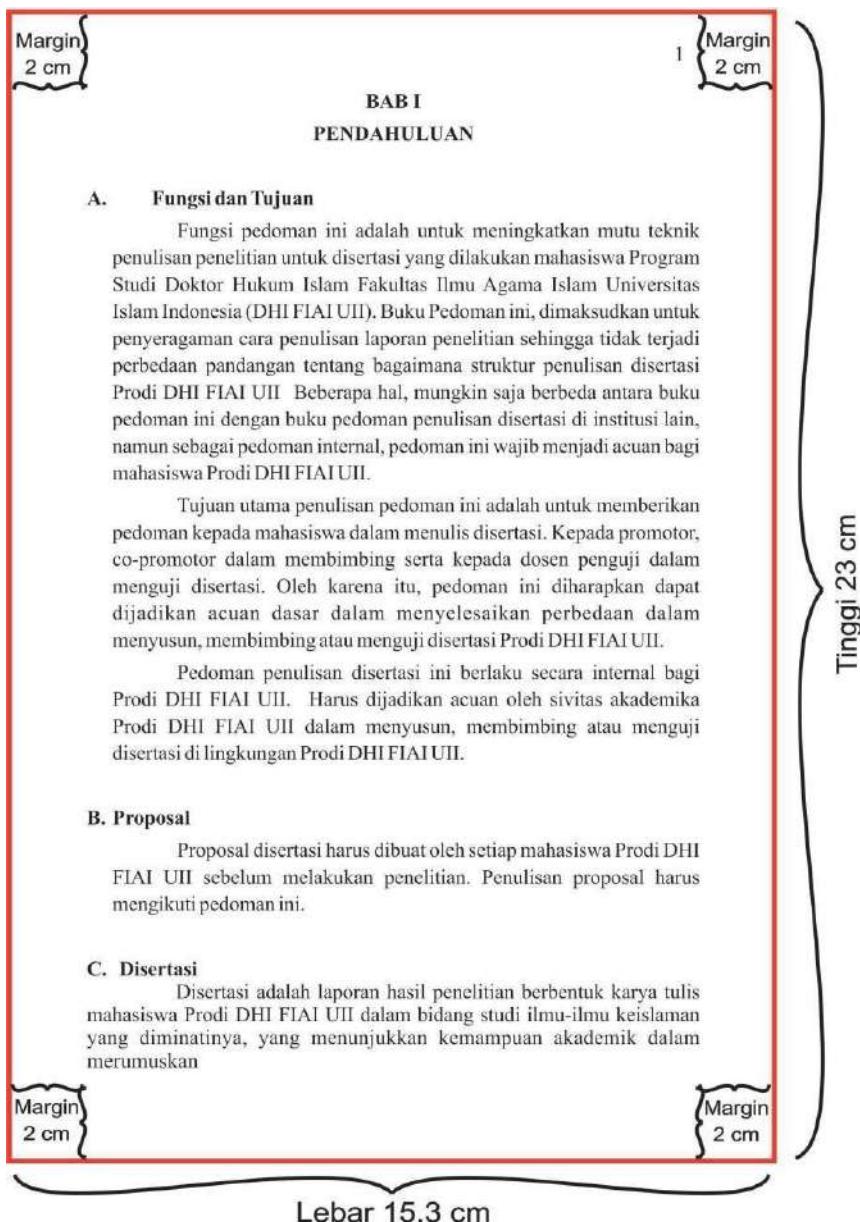
Contoh 1: Sampul Luar Buku



Contoh Cover Dalam Tesis Format Buku



Contoh Cover Dalam Disertasi Format Buku



Lampiran XXI Ukuran dan Format Buku Ringkasan Disertasi
Contoh 1: Sampul Luar Buku

